

**PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP
PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG ANGKATAN 2020**

SKRIPSI



Oleh

MUHAMMAD YOGI ANGGORO

NIM: 200401110074

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP
PROKRASINASI AKADEMIK MAHASISWA PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG ANGKATAN 2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh

Muhammad Yogi Anggoro

NIM. 200401110074

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

**PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP
PROKRASITINASI AKADEMIK MAHASISWA PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**


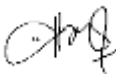
SKRIPSI

Oleh

Muhammad Yogi Anggoro

NIM. 200401110074

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	TTD Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 <u>Dr. Hj. Rofiqah, M. Pd.</u> NIP. 196709282001122002		16/11/2023
Dosen Pembimbing 2 <u>Selly Candra Ayu, M. Si.</u> NIP. 19940217201911202269		20/11/2023

Malang, 20 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi



M. Ratu Agung, M. A.

NIP. 198010202015031002

**PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP
PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG ANGKATAN 2020**

SKRIPSI




Oleh:

M. Yogi Anggoro

NIM: 200401110074

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis
Sidang Skripsi Pada tanggal 13 Juni 2024

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Pembimbing	TTD Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Ujian <u>Selly Candra Ayu, M. Si.</u> NIP. 19940217201911202269		2/7/2024
Ketua Penguji <u>Dr. Hj. Rofiqah, M. Pd.</u> NIP. 196709282001122002		2/7/2024
Penguji Utama <u>Drs. Zainul Arifin, M. Ag.</u> NIP. 196506061994031003		1/7/2024



Ditulis oleh,
Debat

Dr. Rifa Hidayah, M. Si.
NIP. 197611282002122001

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamualaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian berjudul:

PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG ANGKATAN 2020

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Yogi Anggoro

NIM : 200401110074

Program : S1 Psikologi

Peneliti berpendapat bahwa penelitian tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Malang, 13 Mei 2024
Dosen Pembimbing 1,



Dr. Hj. Rofiqah, M. Pd.

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamualaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian berjudul:

PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG ANGGATAN 2020

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Yogi Anggoro

NIM : 200401110074

Program : S1 Psikologi

Peneliti berpendapat bahwa penelitian tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Malang, 13 Mei 2024
Dosen Pembimbing 2,



Selly Candra Ayu, M. Si.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Yogi Anggoro

NIM : 200401110074

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul **PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG ANGGKATAN 2020**, adalah benar-benar penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Malang, 13 Mei 2024
Peneliti



Muhammad Yogi Anggoro
NIM. 200401110074

MOTTO

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونُ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا
فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

“Tidakkah mereka berjalan di bumi sehingga hati mereka dapat memahami atau telinga mereka dapat mendengar? Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang berada dalam dada.” (Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, 2019:475)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian ini peneliti mempersembahkan kepada orang-orang yang berarti, yaitu:

1. Kepada kedua orang tua yakni Bapak Moh. Fauzin dan Ibu Ulfah yang telah senantiasa mendoakan peneliti setiap saat dan selalu memberikan dukungan yang tiada henti ketika peneliti mengalami kesusahan sehingga sampai pada kesempatan ini dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
2. Kepada kakak peneliti M. Ifan Fahreni beserta kedua adik peneliti M. Bilal Fahri dan Zakaria Alhafiz yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi yang tiada henti kepada peneliti sampai pada kali ini.
3. Kepada keluarga tercinta peneliti yang turut memberikan bantuan, motivasi, dan senantiasa mendoakan peneliti supaya dapat menyelesaikan semua rangkaian penelitian.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan karunia yang tiada hentinya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan lancar. Dan tidak lupa peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan support serta arahan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Hj. Rofiqah, M. Pd., sebagai Dosen Pembimbing I atas ilmu, bimbingan, saran, dan lain sebagainya yang telah diberikan kepada peneliti.
4. Selly Candra Ayu, M. Si., sebagai Dosen Pembimbing II atas ilmu, bimbingan, saran, dan lain sebagainya yang telah diberikan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Drs. Zainul Arifin, M. Ag., sebagai Dosen Penguji atas ilmu, bimbingan, saran, yang diberikan oleh peneliti.
6. Segenap Civitas Akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama kepada seluruh dosen, terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
7. Semua pihak yang telah berkontribusi membantu peneliti dikala mengalami kesulitan dan permasalahan.

Peneliti berharap semoga dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti,
maupun pembaca.

Malang, 13 Mei 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS DOSEN PEMBIMBING 1	v
NOTA DINAS DOSEN PEMBIMBING 2	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Konformitas Teman Sebaya.....	12
B. Prokrastinasi Akademik	28
C. Pengaruh Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik	43
D. Kerangka Konseptual	44
E. Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Rancangan Penelitian	45
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	45
C. Definisi Operasional.....	46
D. Populasi dan Sampel	47
E. Metode Pengumpulan Data.....	48

F. Validitas dan Reliabilitas	53
G. Metode Analisis Data	57
H. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	62
A. Gambaran Umum Data Responden	62
B. Pelaksanaan Penelitian	62
C. Hasil Penelitian	63
D. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP	79
1. Kesimpulan	79
2. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Komponen Psikologi Konformitas Teman Sebaya.....	20
Tabel 2. 2 Analisis Makna Mufrodat HR. Muslim	24
Tabel 2. 3 Analisis Makna Mufrodat Q.S Al-Hujurot 10	24
Tabel 2. 4 Komponen Al-Qur'an Konformitas Teman Sebaya	26
Tabel 2. 5 Komponen Teks Psikologi Prokrastinasi Akademik	35
Tabel 2. 6 Analisa Makna Mufrodat Al-Insyirah Ayat 7	38
Tabel 2. 7 Analisa Makna Mufrodat Al-Munafiqun Ayat 10	38
Tabel 2. 8 Analisis Komponen Al-Qur'an Prokrastinasi Akademik	41
Tabel 3. 1 Skor Skala Likert	49
Tabel 3. 2 Blue Print Skala Konformitas	49
Tabel 3. 3 Blue Print Skala Prokrastinasi.....	51
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Skala Konformitas	54
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi.....	55
Tabel 3. 6 Hasil Kedua Skala Uji Reliabilitas.....	57
Tabel 3. 7 Pedoman Kategorisasi.....	59
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Kelahiran	62
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif.....	63
Tabel 4. 3 Hasil Kategorisasi Konformitas	64
Tabel 4. 4 Hasil Kategorisasi Pembentuk Utama Konformitas	64
Tabel 4. 5 Hasil Kategorisasi Prokrastinasi	65
Tabel 4. 6 Hasil Kategorisasi Pembentuk Utama Prokrastinasi.....	65
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas	66
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas	66
Tabel 4. 9 Hasil Uji Linieritas.....	67
Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	68
Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	68
Tabel 4. 12 Pedoman Koefisien Determinasi.....	69
Tabel 4. 13 Hasil Koefisien Determinasi Konformitas Terhadap Prokrastinasi...	69
Tabel 4. 14 Sajian Data Beta, Koefisien Korelasi dan R Square	69
Tabel 4. 15 Hasil Sumbangan Efektif	70
Tabel 4. 16 Hasil Analisis Regresi Sederhana	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian	88
Lampiran 2 Hasil Pra Penelitian konformitas	93
Lampiran 3 Hasil Pra Penelitian prokrastinasi.....	94
Lampiran 4 Hasil Validitas	95
Lampiran 5 Hasil Reliabilitas	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pola Teks Psikologi Konformitas Teman Sebaya	19
Gambar 2. 2 Peta Konsep Konformitas Teman Sebaya	21
Gambar 2. 3 Pola Teks Al-Qur'an Konformitas Teman Sebaya	25
Gambar 2. 4 Peta Konsep Al-Qur'an Konformitas	27
Gambar 2. 5 Pola Teks Psikologi Prokrastinasi Akademik	34
Gambar 2. 6 Peta Konsep Psikologi Prokrastinasi Akademik	36
Gambar 2. 7 Pola Teks Al-Qur'an Prokrastinasi Akademik.....	40
Gambar 2. 8 Peta Konsep Al-Qur'an Prokrastinasi Akademik.....	42

ABSTRAK

Muhammad Yogi Anggoro, 200401110074, Pengaruh *Konformitas* Teman Sebaya Terhadap *Prokrastinasi* Akademik Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2020, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.

Dosen Pembimbing: Dr. Rofiqah, M. Pd

Kata Kunci: *Konformitas*, *Prokrastinasi*, Mahasiswa Psikologi UIN Malang angkatan 2020

Fenomena mahasiswa psikologi angkatan 2020 yang ditunjukkan dengan kebiasaan menunda-nunda tugas lebih senang menghabiskan waktunya bersama dengan teman sebaya, mengakses social media, bermain game online merupakan faktor yang menjadi latar belakang penelitian ini, kemudian menjadi persoalan sehingga akan menghambat kewajiban atau aktivitas yang seharusnya dikerjakan menjadi sia-sia. Rumusan masalah dalam penelitian ialah bagaimana tingkat *konformitas* teman sebaya pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2020, bagaimana tingkat *prokrastinasi* akademik pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2020, Apakah terdapat pengaruh *konformitas* teman sebaya terhadap *prokrastinasi* akademik mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2020.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat *konformitas* teman sebaya pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2020, mengetahui tingkat *prokrastinasi* akademik pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2020, membuktikan pengaruh *konformitas* teman sebaya terhadap *prokrastinasi* akademik mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2020.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *konformitas* teman sebaya, dan skala *prokrastinasi* akademik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan subjek 85 mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2020.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat *konformitas* sedang dengan persentase 70,6 %, tingkat *prokrastinasi* sedang dengan persentase 37,6 %. Nilai pengaruh variabel *konformitas* terhadap *prokrastinasi* memiliki nilai sig. 0,001 dan nilai t hitung 3,535 yang mengartikan adanya pengaruh *konformitas* terhadap *prokrastinasi*. Nilai pengaruh variabel *konformitas* terhadap *prokrastinasi* memiliki nilai sig 0,001 dan f hitung 12,496 yang mengartikan terdapat pengaruh secara simultan pada *konformitas* terhadap *prokrastinasi* akademik mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2020.

ABSTRACT

Muhammad Yogi Anggoro, 200401110074, The Influence of Peer Conformity on Academic Procrastination of Psychology Students at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang Class of 2020, Thesis, Faculty of Psychology, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024

Supervisor: Dr. Rofiqah, M. Pd

Keywords: *Conformity, procrastination*, UIN Malang Psychology Student Class of 2020.

The phenomenon of psychology students from the class of 2020, which is shown by the habit of procrastinating on assignments, preferring to spend time with peers, accessing social media, playing online games, is a factor that forms the background of this research, then becomes a problem that will hinder obligations or activities that should be carried out. be in vain. The formulation of the problem in the research is what is the level of peer conformity among psychology students at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang class of 2020, what is the level of academic procrastination among psychology students at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang class of 2020, is there an influence of peer conformity on students' academic procrastination psychology Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang class of 2020.

The aim of this research is to determine the level of peer conformity among psychology students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, class of 2020, to determine the level of academic procrastination among psychology students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, class of 2020, to prove the influence of peer conformity on the academic procrastination of psychology students at UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang class of 2020.

The research method used is descriptive quantitative using simple linear regression analysis. The scales used in this research are the peer conformity scale and the academic procrastination scale. The sampling technique in this research used purposive sampling with subjects of 85 psychology students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang class of 2020.

The results showed a moderate level of conformity with a percentage of 70.6%, a moderate level of procrastination with a percentage of 37.6%. The value of the influence of the conformity variable on procrastination has a sig value. 0.001 and the calculated t value is 3.535 which means that there is an influence of conformity on procrastination. The value of the influence of the conformity variable on procrastination has a sig value of 0.001 and a calculated f of 12.496, which means that there is a simultaneous influence on conformity on the academic procrastination of psychology students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang class of 2020.

خلاصة

محمد يوغى أنجورو، 200401110074، تأثير توافق الأقران على التسوية الأكاديمي لطلاب علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج دفعة 2020، أطروحة، كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج، 2024.

المشرف: د. رفيقة، م

عام 2020 UIN Malang الكلمات المفتاحية: المطابقة، المماثلة، طلاب علم النفس في جامعة

إن ظاهرة طلاب علم النفس من دفعة 2020، والتي تظهر من خلال عادة المماثلة في الواجبات، وتفضيل قضاء الوقت مع أقرانهم، والوصول إلى وسائل التواصل الاجتماعي، وممارسة الألعاب عبر الإنترنت، هي عامل يشكل خلفية هذا البحث، ثم يصبح مشكلة من شأنها أن تعيق الالتزامات أو الأنشطة التي ينبغي القيام بها دون جدوى. وتتمثل صياغة المشكلة في البحث في ما هو مستوى توافق الأقران لدى طلاب علم النفس في جامعة مولانا الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج دفعة 2020، ما هو مستوى التسوية الأكاديمي لدى طلاب علم النفس في جامعة مولانا الإسلامية الحكومية مالك إبراهيم مالانج دفعة 2020، هل هناك تأثير لتوافق الأقران على علم نفس التسوية الأكاديمي للطلاب مولانا مالك إبراهيم الجامعة الإسلامية الحكومية مالانج دفعة 2020.

الهدف من هذا البحث هو تحديد مستوى توافق الأقران بين طلاب علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج دفعة 2020 لتحديد مستوى التسوية الأكاديمي بين طلاب علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج دفعة 2020 لإثبات تأثير توافق الأقران على التسوية الأكاديمي لطلاب علم النفس في جامعة مولانا مالك إبراهيم بجامعة مالانج لعام 2020.

طريقة البحث المستخدمة هي وصفية كمية باستخدام تحليل الانحدار الخطي البسيط. والمقياسان المستخدمان في هذا البحث هما مقياس توافق الأقران، ومقياس التسوية الأكاديمي. استخدمت تقنية أخذ العينات في هذا البحث أخذ العينات الهادفة مع مواضيع 85 طالبًا في علم النفس في جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج لعام 2020.

من المماثلة بنسبة 37.6%. من المطابقة بنسبة 70.6%، ومستوى متوسط وأظهرت النتائج مستوى متوسط المحسوبة هي 3.535 مما يعني t إن قيمة تأثير متغير المطابقة على التسوية لها قيمة كبيرة. 0.001 وقيمة f أن هناك تأثير للمطابقة على التسوية. قيمة تأثير متغير المطابقة على التسوية لها قيمة سيح 0.001 و محسوبة 12.496، مما يعني أن هناك تأثير متزامن على المطابقة على التسوية الأكاديمي لطلاب علم النفس . في جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج دفعة 2020 .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai aspek fundamental, berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 dipaparkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mahasiswa memiliki kewajiban serta tanggungjawab yang tidak dapat ditinggalkan seperti belajar dan mengerjakan tugas-tugas. Akan tetapi banyak dari mahasiswa menunda-nunda dalam penyelesaian tugas, kemudian dapat diistilahkan sebagai prokrastinasi akademik. Mahasiswa yang berprokrastinasi menjuruskan pada kegagalan dalam penyelesaian tugas (Imansyah & Setyawan, 2018:233)

Untuk mewujudkan potensi mereka sepenuhnya sebagai siswa di lembaga pendidikan, individu harus mampu mengembangkan berbagai keterampilan pribadi. Tugas-tugas akademik dan non-akademik selalu ada di depan mereka. Tugas-tugas tersebut harus diselesaikan oleh mahasiswa. Mahasiswa seringkali terlihat enggan atau malas untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut secara nyata. Perasaan ragu-ragu ini merupakan akibat dari kondisi psikologis yang dialaminya, yang membuatnya ingin menunda tugas-tugas yang seharusnya ia kerjakan (Azar, 2013:847)

Tanggung jawab utama mahasiswa ialah belajar, menyelesaikan tugas, membaca buku, menulis makalah, mempresentasikan hasil kerja mereka, berpartisipasi dalam diskusi ilmiah, dan terlibat dalam kegiatan akademis dan ekstrakurikuler lainnya. Pada akhirnya, mahasiswa dianggap sebagai sarjana dengan harapan bahwa mereka dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari di lingkungan mereka (Adiwaty & Fitriyah, 2015:15)

Konformitas adalah bertindak dengan cara yang mirip dengan orang lain tetapi dimotivasi oleh keinginan sendiri. Perubahan perilaku dan keyakinan yang disebabkan oleh tekanan teman sebaya untuk bertindak sesuai dengan kelompok dapat dianggap sebagai tanda-tanda konformitas. tekanan dari organisasi yang menuntut individu untuk bertindak dengan cara tertentu (Sarwono, 2005:231)

Menurut Myers (2012), konformitas merupakan perubahan pikiran atau perilaku sebagai akibat dari tekanan kelompok secara langsung maupun tidak langsung, untuk mencegah keterasingan dan kritik kelompok (Myers, 2012:189)

Pengaruh teman sebaya dan perilaku pengambilan risiko terkait erat selama masa remaja. Remaja lebih cenderung mengambil risiko baik di laboratorium maupun di luar laboratorium ketika terdapat teman sebaya mereka. Secara umum, perubahan dari keterikatan sosial yang berorientasi pada keluarga menjadi keterikatan sosial yang berorientasi pada teman sebaya merupakan salah satu karakteristik remaja yang paling menonjol. Pengaruh teman sebaya juga dapat berperan sebagai proses sosialisasi yang mendorong perilaku adaptif dan membantu dalam pembelajaran. Tidak semua bentuk pengaruh teman sebaya menyebabkan remaja terlibat dalam perilaku yang lebih berisiko yang memiliki efek negatif (seperti risiko terhadap kesehatan dan keselamatan mereka). Menurut sebuah penelitian, remaja akhir lebih cenderung dipengaruhi oleh teman yang aman daripada teman sebaya yang berani mengambil risiko dalam tugas pengambilan risiko di laboratorium saat mereka berusia antara 12 dan 22 tahun (Pei et al., 2020:1)

Konformitas teman sebaya memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku remaja karena sebagian besar remaja sangat menghargai penyesuaian diri dengan teman sebayanya untuk mendapatkan perhatian dan diakui oleh teman sebayanya. Mereka juga mengadopsi sikap dan perilaku yang sama agar tetap diterima dalam kelompok. Hal ini disebabkan oleh tekanan teman sebaya yang kuat yang dialami remaja untuk menyesuaikan diri dengan kelompok (Santrock, 2007:223)

Konformitas teman sebaya, menurut Mighwar (2006), adalah upaya yang dilakukan oleh remaja untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma kelompok agar dapat diterima sebagai anggota kelompok dan menghindarkan diri dari keterasingan dari teman sebaya atau perbedaan. Dalam hal ini, banyak remaja yang bersedia untuk terlibat dalam berbagai perilaku untuk kepentingan diakui oleh kelompok mereka sebagai komponen penting dari tim sehingga penerimaan teman sebaya berkembang sebagai cara untuk mencapai tujuan dalam penemuan jati diri (Al-Mighwar, 2006)

Pengaruh konformitas sangat kuat dalam masa saat ini. Orang-orang yang jauh dari keluarga memiliki kecenderungan untuk menerima ajakan teman sebaya agar merasa dihargai dan diakui oleh kelompok. Orang-orang memiliki sistem untuk mengontrol perilaku mereka. Untuk dapat bertahan dan memutuskan perilaku apa yang harus dilakukan dalam kelompok dan perilaku apa yang tidak boleh dilakukan dalam kelompok, mahasiswa khususnya harus dapat merespon setiap budaya dan perkembangan zaman serta tindakan yang tidak tepat yang tidak boleh dilakukan (Heni, 2013:15)

Berdasarkan penelitian menurut Avico & Mujidin, (2014:18) menyajikan bahwa hasil penelitian mereka menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara tingkat konformitas dengan teman sebaya dan kecenderungan untuk menunda-nunda pekerjaan akademik. Berdasarkan temuan dari wawancara dan observasi yang dilakukan, hal ini disebabkan oleh kebiasaan para subjek (yaitu mahasiswa dalam studi tersebut) untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dengan anggota kelompok mereka. Akibatnya, jika salah satu teman tidak hadir untuk mengerjakan tugas, hal tersebut dapat mempengaruhi anggota kelompok lainnya untuk juga menunda pengerjaan tugas.

Mahasiswa yang kesulitan dalam manajemen waktu juga memiliki kecenderungan untuk menunda-nunda. Prokrastinasi cenderung tinggi ketika manajemen waktu buruk, dan sebaliknya. Mahasiswa yang mengatur waktu dengan baik cenderung menghindari prokrastinasi. Menunda-nunda merupakan kebiasaan yang buruk (Kartadinata & Sia, 2008:109)

Prokrastinasi merupakan perilaku menunda aktivitas ataupun pekerjaan sampai dengan waktu berikutnya, kemudian menggantinya dengan aktivitas lain meskipun kesetaraan kepentingannya dapat diindikasikan lebih rendah. Waktu yang dilakukan untuk penundaan biasanya berlangsung secara singkat, akan tetapi dapat menyita dan membutuhkan waktu sehari-hari. Kegiatan kesenangan merupakan kegiatan yang di cari oleh individu yang melakukan prokrastinasi. Individu yang melakukan prokrastinasi selalu saja memiliki inisiatif untuk membenarkan kegiatan yang dikerjakannya (Wicaksono, 2017:24)

Menurut Lee, (2005:28) mahasiswa terkadang dapat kehilangan kesadaran akan waktu ketika terlibat dalam suatu kegiatan, terutama tugas organisasi. Oleh karena itu, untuk menghindari menjadi seorang penunda, mahasiswa harus mahir dalam manajemen waktu supaya tidak tergolong menjadi orang yang suka prokrastinasi. Ketidakmampuan untuk menggunakan dan mengatur waktu, salah satu ciri dari prokrastinasi akademik. Beberapa ahli menerjemahkan prokrastinasi secara negatif dan pesimis, memandang prokrastinasi sebagai hal yang negatif, melihatnya sebagai gangguan yang menetap dan tidak dapat dihilangkan (Rosário et al., 2009:154)

Banyak kasus prokrastinasi akademik yang dihadapi oleh siswa, namun, konsekuensi negatifnya terhadap diri sendiri dan orang lain belum sepenuhnya disadari. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Juliawati pada tahun 2014 di salah satu sekolah di kota Padang, terungkap bahwa 60% siswa cenderung melakukan prokrastinasi akademik (kategori tinggi), 20% dalam kategori sedang, dan 20% dalam kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa menunda-nunda tugas tanpa tujuan tertentu merupakan kebiasaan umum. Pernyataan dari guru mata pelajaran dan guru BK menegaskan bahwa sebagian siswa sering menunda pengerjaan tugas sekolah, menunda waktu belajar, dan melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan, sehingga mereka sering mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah atau saat istirahat antar mata pelajaran (Indra, 2016:43)

Ellis dan Knaus menambahkan bahwa pada awalnya, penelitian tentang prokrastinasi secara dominan dilakukan di lingkungan akademik, dengan sekitar 70% mahasiswa diketahui mengalami prokrastinasi (Rumiani, 2006:65)

Berdasarkan penelitian Balkis & Duru, (2009:71) disimpulkan bahwa prokrastinasi cenderung lebih sering dilakukan oleh siswa laki-laki daripada siswa perempuan. Hal ini disebabkan oleh tingkat motivasi belajar dan motivasi untuk sukses yang lebih rendah pada siswa laki-laki. Temuan dari penelitian Wilujeng & Budiani, (2012:87) menyatakan bahwa banyak pelajar menunjukkan perilaku konformitas, sebagian besar dari mereka memiliki tingkat konformitas yang tinggi terhadap peer group atau kelompok sebaya mereka.

Mahasiswa perguruan tinggi selalu memiliki kewajiban dan tanggung jawab, terutama dalam bidang akademis yang mereka tekuni Kreniske, (2017:46) Mahasiswa harus dapat menyelesaikan setiap proses dan aktivitas pembelajaran dengan baik, salah satunya dengan mengikuti kegiatan tatap muka yang telah dijadwalkan dan diwajibkan untuk Menyelesaikan semua tugas-tugas kuliah yang diberikan oleh dosen (Zahri et al., 2017:86)

Selain itu, mahasiswa harus mampu menangani tuntutan dan tekanan seperti presentasi di depan audiens, membaca referensi literatur, menyiapkan bahan materi, dan juga menyerahkan tugas-tugas dari perkuliahan. Akan tetapi realitanya, banyak mahasiswa yang secara konsisten menunda tugas saat menyelesaikan tugas sampai dengan mendekati waktu dikumpulkan, atau bahkan sampai mendapatkan pemberitahuan tentang keterlambatan dalam menyerahkan tugas tersebut (Tjundjing, 2006:36)

Mahasiswa sering kali terlibat dalam prokrastinasi karena ada tekanan tanggung jawab yang datang dari universitas atau perguruan tinggi mereka untuk menyelesaikan studi dengan sukses. Dalam esensi nya, mahasiswa, sebagai individu yang mengejar pendidikan tinggi di perguruan tinggi atau universitas, memiliki kewajiban yang harus dipenuhi selama masa kuliah mereka. Hal ini mendorong mahasiswa untuk menunda-nunda pekerjaan mereka karena mereka

merasa memiliki tanggung jawab yang harus ditunaikan, meskipun terkadang mereka kurang dalam hal manajemen waktu dan motivasi belajar (Rifayanti et al., 2018:56)

Metode belajar yang efektif sangat mendukung kesuksesan dalam studi. Namun, terdapat tantangan bagi mahasiswa dalam mengelola waktu belajar, dan seringkali mereka cenderung mengambil pendekatan belajar yang santai. Ada mahasiswa yang hanya terlihat sibuk menjelang ujian dan menerapkan "Sistem Kebut Semalam" dalam belajar. Selain itu, tidak jarang mahasiswa yang sering terlambat hadir dalam kuliah, menunda pengerjaan tugas, dan lebih fokus pada aktivitas di luar perkuliahan seperti keanggotaan dalam organisasi, yang mengakibatkan penundaan dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah mereka.

Menurut Ghufron & Risnawati, (2012:125) prokrastinasi akademik adalah "tindakan menunda pekerjaan yang terkait dengan tugas-tugas formal dalam konteks akademik". McCloskey menyatakan bahwa "Prokrastinasi akademik adalah kebiasaan menunda tindakan dan aktivitas yang berhubungan dengan pendidikan" (Dwi Kencana Wulan, 2016:211)

Prokrastinasi akademik bisa dijelaskan sebagai kecenderungan yang berulang-ulang untuk sengaja menunda tugas atau aktivitas yang terkait dengan studi akademik. Prokrastinator, yaitu individu yang melakukan prokrastinasi, sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan. Mereka cenderung sering terlambat dalam persiapan dan gagal menyelesaikan tugas akademik sesuai dengan batas waktu yang ada (Wicaksono, 2017:67)

Prokrastinasi sebenarnya adalah bentuk sabotase diri sendiri di mana seseorang menunda pengambilan keputusan atau tindakan yang penting, seringkali menolak untuk mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Hal ini menyebabkan masalah tersebut berlarut-larut. Pada akhirnya, prokrastinasi dapat menciptakan situasi yang tidak dapat dibenarkan lagi, sehingga seseorang yang

melakukan prokrastinasi merasa putus asa dan kesulitan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya (De Cremer, 2013:154)

Mahasiswa sering kali melakukan prokrastinasi karena adanya tekanan tanggung jawab yang datang dari universitas atau perguruan tinggi untuk menyelesaikan kuliah dengan baik. Pada dasarnya, mahasiswa yang berperan sebagai pelajar di perguruan tinggi memiliki kewajiban yang harus dipenuhi selama perkuliahan. Situasi ini mendorong mahasiswa untuk mengalami prokrastinasi, karena mereka merasa terbebani oleh tanggung jawab yang harus diemban, namun mungkin mereka kurang dalam mengelola waktu dan motivasi belajar mereka dengan efektif (Rifayanti et al., 2018:1)

Meskipun cara belajar yang efektif sangat penting untuk kesuksesan dalam studi, mahasiswa sering menghadapi kendala dalam mengatur waktu belajar. Selain itu, banyak mahasiswa yang cenderung bersikap santai dalam proses pembelajaran. Tidak jarang, mahasiswa hanya terlihat sibuk menjelang ujian dan menerapkan "SKS" (Sistem Kebut Semalam) dalam belajar. Terdapat juga kasus di mana mahasiswa sering terlambat masuk ke kuliah, ketinggalan dalam menyelesaikan tugas, dan lebih fokus pada aktivitas di luar kampus seperti berpartisipasi dalam organisasi. Hal ini mengakibatkan banyak mahasiswa menunda-nunda penyelesaian tugas-tugas kuliah mereka.

Terdapat beberapa faktor yang dapat memotivasi mahasiswa untuk menunda penyelesaian tugas mereka. Salah satu faktor adalah ketidakmantapan terhadap mata pelajaran yang diajarkan dan batas waktu pengumpulan tugas yang dianggap terlalu lama. Hal ini menyebabkan mahasiswa cenderung memiliki niat untuk menyelesaikan tugas ketika batas waktu pengumpulan tugas sudah mendekat. Selain itu, penundaan tugas akademik juga bisa terjadi karena mahasiswa terbiasa bekerja sama dengan teman-teman sekelasnya dalam menyelesaikan tugas. Jika teman-teman sekelasnya sibuk dengan aktivitas pribadi lainnya, mahasiswa cenderung merasa malas untuk mengerjakan tugas dan akhirnya menundanya hingga teman-teman juga mulai mengerjakannya (Avico & Mujidin, 2014:22)

Prokrastinasi akademik sering terjadi karena individu memiliki banyak kegiatan, baik dalam konteks akademis maupun aktivitas kampus lainnya. Kondisi ini membuat individu kesulitan mengatur waktu mereka dengan baik dan cenderung memprioritaskan aktivitas di luar tugas akademik daripada menyelesaikan tugas-tugas akademik yang ada Prasetyo & Handayani, (2019:22). Prokrastinasi dapat diketahui ketika individu dengan sengaja menunda-nunda tugas-tugas yang penting secara berulang-ulang, yang pada akhirnya membuat mereka merasa tidak nyaman secara subjektif.

Penelitian Indah dan Shofiah (2012:13) menunjukkan kesesuaian dengan hasil sebelumnya, di mana prokrastinasi terhadap tugas-tugas akademik memiliki dampak yang signifikan terhadap timbulnya perilaku ketidakjujuran akademik pada individu. Semakin sering seseorang cenderung melakukan prokrastinasi akademik, semakin besar dampaknya dalam memunculkan perilaku ketidakjujuran akademik (Putri Sari Indah & Vivik Shofiah, 2012:29)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizal, (2012:65) berkaitan tentang prokrastinasi akademik dan harga diri. Sebanyak 518 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya angkatan 2008-2011 berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 53,8% responden memiliki kecenderungan menunda-nunda tugas akademik pada tingkat yang tinggi. Hasil penelitian Solomon dan Rothblum (1984: 505) menemukan bahwa siswa menunda kegiatan akademik dengan berbagai cara, tergantung pada tugas akademiknya. Dari 342 mahasiswa Amerika yang menjadi subjek penelitiannya, 46% menunda mengerjakan tugas menulis, 27,6% menunda belajar untuk ujian, 30,1% menunda mengerjakan tugas membaca, 10,6% menunda mengerjakan tugas administratif, 23% menunda menghadiri kuliah, dan 10,2% menunda melakukan kegiatan perkuliahan secara umum.

Berkaitan dengan fenomena tersebut, peneliti melakukan pra penelitian pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2020, hasilnya menunjukkan bahwa 40 % mahasiswa yang

melakukan prokrastinasi akademik karena konformitas teman sebaya sehingga menghambat akademiknya.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Juliawati pada tahun 2014 di salah satu sekolah di kota Padang menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik memiliki kecenderungan yang tinggi, dengan kecenderungan 60% (kategori tinggi), diikuti oleh 20% (kategori sedang), dan 20% (kategori rendah). Siti Muyana melakukan penelitian dan hasil Temuan penelitian ini mengklasifikasikan prokrastinasi akademik siswa ke dalam empat kategori: sangat tinggi (6%), tinggi (81%), sedang (13%), dan rendah (0%) (Muyana, 2018:45)

Berdasarkan pemaparan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”**. Dengan adanya tindakan konformitas, individu dimaksudkan agar tidak mengikuti perilaku teman sebaya, akan tetapi individu tersebut harus memiliki keteguhan pendirian dengan tidak mengikuti teman, maka dibutuhkan waktu untuk tidak mengikuti perilaku teman sebaya serta tidak melakukan penundaan pekerjaan yang diberikan oleh dosen, mengerjakannya secara tepat waktu tanpa menunggu deadline pengerjaan yang telah ditetapkannya.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat konformitas teman sebaya pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2020?
2. Bagaimana tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2020?
3. Adakah pengaruh konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat konformitas teman sebaya pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2020.
2. Mengetahui tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2020.
3. Membuktikan pengaruh konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2020

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dapat memberikan kontribusi serta manfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah khazanah keilmuan, dalam ranah psikologi pendidikan, sosial, ataupun perkembangan, dan dapat bermanfaat untuk pengembangan kajian ilmu psikologi karena cakupan permasalahan dalam masa remaja saat memasuki fase tahapan selanjutnya, kemudian dapat digunakan sebagai pedoman apabila hendak melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
- b. Dapat memberikan informasi sebagai bahan dalam mengambil kebijakan ketika pembinaan di sekolah, dan dapat di gunakan sebagai upaya preventif menanggulangi fenomena konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik.

2. Manfaat Praktis

- a. Mahasiswa

Dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana konformitas teman sebaya mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa psikologi yang terdaftar pada angkatan 2020 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Fakultas

Mampu dijadikan sebagai bahan kajian di ranah fakultas dalam menangani prokrastinasi akademik pada mahasiswa, dan untuk dijadikan sebagai hasil pengembangan kajian psikologi dan sosial.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konformitas Teman Sebaya

1. Pengertian Konformitas

Konformitas teman sebaya adalah perilaku seseorang yang cenderung meniru dan menerima tindakan atau ide dari kelompok sebayanya misalnya pada norma-norma yang menunjukkan bagaimana remaja berperilaku Baron & Byrne, (2005:31) Konformitas teman sebaya adalah kecenderungan perubahan persepsi, pendapat, dan perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh adanya tekanan kelompok yang disebabkan oleh perselisihan membandingkan sudut pandangnya dengan sudut pandang orang lain, menyesuaikan sikap, dan perilaku agar sesuai dengan harapan kelompok (Saragih, 2016:1)

Menurut Taylor (2009:213) konformitas adalah kecenderungan seseorang untuk mengubah pandangan atau perilaku mereka untuk menyesuaikan diri dengan orang lain. Tindakan ini dilakukan oleh orang-orang sebagai cara untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya Taylor et al., (2009:213). Konformitas adalah semacam pengaruh sosial yang mengharuskan seseorang untuk mengubah perilaku agar dapat menyesuaikan diri dengan kelompok. Semakin sedikit kebebasan yang dimiliki remaja untuk memilih tindakannya sendiri, semakin banyak perilaku mereka ditentukan oleh orang lain. Penyesuaian ini mengacu pada modifikasi perilaku yang dimaksudkan untuk mencocokkan atau meniru perilaku atau keyakinan anggota lingkungan sosial. Variasi dalam Dorongan remaja untuk selalu menyelaraskan perilakunya dengan kelompok untuk menghindari kritik dan keterasingan dapat terlihat dari perilakunya (DeYoung et al., 2002:533)

Konformitas menurut Chaplin, (1995:117) adalah kecenderungan seseorang untuk mengubah perilakunya agar sesuai dengan sudut pandang yang diterima. Evert menjelaskan konsep konformitas dengan menyatakan bahwa pengaruh dari lingkungan atau kelompok memiliki dampak besar terhadap pembentukan norma-

norma perilaku yang diadopsi oleh anggota kelompok. Bagi remaja yang cenderung kuat untuk menjadi bagian dari suatu kelompok, dampak dari norma-norma yang diberlakukan oleh kelompok tersebut akan mempengaruhi terbentuknya konformitas yang kuat di antara mereka (Astasari & Sahrah, 2006:12)

Konformitas adalah saat seseorang mengubah perilaku dan pemikirannya agar serupa dengan orang lain, yang sebaliknya tidak sesuai dengan yang biasanya mereka lakukan. Dengan kata lain, konformitas dapat mengakibatkan perubahan dalam tindakan dan pemikiran seseorang untuk mencocokkan diri dengan kelompok (Lubis et al., 2020:209)

Dalam kajian Taylor, Peplau, dan Sears (2009), dijelaskan bahwa salah satu motivasi untuk konformitas adalah bahwa perilaku orang lain seringkali memberikan informasi yang bermanfaat. Kecenderungan untuk menyesuaikan diri berdasarkan pengaruh informasi ini sangat bergantung pada tingkat keyakinan individu terhadap kelompoknya. Mahasiswi yang memiliki kepercayaan kuat pada kelompoknya lebih mungkin menerima informasi dari kelompok tersebut, sehingga meningkatkan tingkat konformitas (Taylor et al., 2009:215)

Remaja sering meniru satu sama lain. Pengambilan keputusan, sikap, dan perilaku semuanya dipengaruhi oleh hal ini. Menurut Myers (2012), perubahan perilaku dan keyakinan didorong oleh tekanan kelompok yang dirasakan. Konformitas didefinisikan sebagai sesuatu yang nyata atau dibuat-buat. Remaja dapat merasakan dan mengalami konformitas, dan dirasakan secara nyata atau dibayangkan sebagai akibat dari tekanan teman sebaya atau kelompok sosial (Myers, 2012:158)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat di simpulkan bahwa konformitas mencerminkan dinamika kompleks antara pengaruh lingkungan, tekanan kelompok, dan motivasi individu untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial kelompoknya.

2. Aspek-aspek Konformitas

Menurut Sears et al., (1991:32) memaparkan beberapa aspek-aspek yang menunjukkan terdapat adanya konformitas yakni diantaranya:

a. Kekompakan Kelompok

Kombinasi dari semua faktor yang menarik individu ke dalam sebuah kelompok dan memotivasi mereka untuk tetap menjadi anggota dikenal sebagai kekompakan kelompok. Kesesuaian yang lebih besar adalah hasil dari kekompakan yang besar. Penjelasan utama untuk hal ini adalah karena ketika individu merasa terhubung dengan anggota kelompok lainnya, maka akan lebih mudah bagi mereka untuk mengenali nya dan lebih sulit bagi mereka untuk mengkritik individu tersebut. Kekompakan dipengaruhi oleh hal-hal berikut diantaranya:

- 1) Penyesuaian Diri. tingkat kesesuaian yang tinggi dapat dihasilkan dari kekompakan yang tinggi. Dasar pemikirannya adalah bahwa ketika seseorang merasa dekat dengan anggota kelompok lain, akan menyenangkan bagi mereka untuk mengekspresikan perasaan tersebut, dan akan lebih menyakitkan jika anggota kelompok lain mengkritik mereka. Jika seseorang benar-benar bersemangat untuk bergabung dengan kelompok tertentu, mereka cenderung akan mematuhi nya.
- 2) Perhatian Terhadap Kelompok. Keengganan anggota untuk diklasifikasikan sebagai penyimpang, stigma yang melekat pada penyimpangan, dan kemungkinan penolakan adalah alasan meningkatnya konformitas. Tingkat ketakutan seseorang akan penolakan meningkat seiring dengan perhatian di dalam kelompok, dan kemungkinan seseorang untuk tidak setuju dengan kelompok menurun seiring dengan tingkat perhatian.

b. Kesepakatan Kelompok

Keputusan kelompok yang bulat akan memberikan banyak tekanan pada individu untuk mematuhi nya. Namun, tingkat keseragaman akan menurun jika

kelompok tersebut tidak kohesif. Penurunan kepatuhan ini juga terjadi ketika mereka yang tidak setuju memberikan respon yang salah. Akan terjadi penurunan kepatuhan ketika individu menyuarakan pendapat yang berbeda setelah mayoritas berbicara. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi keputusan kelompok yaitu:

- 1) Kepercayaan. Bahkan jika pembangkang kurang berpengetahuan dibandingkan anggota lain yang membentuk mayoritas, kepercayaan terhadap mayoritas akan berkurang ketika adanya perbedaan pendapat. Ketergantungan seseorang terhadap kelompok sebagai sebuah kesepakatan dapat berkurang jika mereka tidak lagi memiliki kepercayaan terhadapnya.
- 2) Persamaan Pendapat. Kesesuaian akan menurun dalam sebuah kelompok jika hanya ada satu anggota yang memiliki pendapat yang berbeda dari yang lain. Konsensus kelompok akan berkurang jika ada suara yang berbeda pendapat karena hal itu menandakan adanya perbedaan. Oleh karena itu, akan ada lebih banyak keseragaman ketika kelompok-kelompok itu serupa.
- 3) Penyimpangan Terhadap Pendapat Kelompok. Seseorang akan mengalami pengucilan sosial dan dianggap tidak normal oleh dirinya sendiri dan orang lain jika pendapatnya berbeda dengan pendapat orang lain. Oleh karena itu, akan terjadi penurunan kesepakatan karena adanya orang-orang yang tidak normal.

c. Ketaatan Kelompok

Kekuatan totalitas dari kepatuhan yang membuat individu sulit untuk melepaskan suatu sudut pandang. Individu yang dengan tulus dan terbuka mendukung hak mereka untuk menilai secara bebas akan cenderung tidak mengadopsi perilaku kelompok yang berlawanan. Kekuatan luar biasa yang membuat seseorang tidak mungkin melepaskan pendapatnya adalah ketaatan. Secara khusus, rasa wajib untuk mematuhi suatu sudut pandang dapat dilihat

sebagai ketaatan. Beberapa faktor yang memengaruhi ketaatan kelompok diantaranya:

- 1) Tekanan karena ganjaran, ancaman, hukuman. Meningkatkan perilaku yang diinginkan melalui imbalan, ancaman, atau hukuman adalah salah satu teknik untuk mendorong kepatuhan karena akan menghasilkan peningkatan kepatuhan. Ini semua merupakan intensif yang penting untuk mengubah perilaku seseorang.
- 2) Harapan orang lain. Hanya ketika orang lain mengharapkan sesuatu dari mereka, maka seseorang akan secara sukarela mematuhi nya. Bahkan harapan yang tersirat dari orang lain pun dapat menghasilkan kepatuhan. Menciptakan lingkungan yang terkendali di mana segala sesuatunya diatur sehingga hampir tidak mungkin terjadi ketidakpatuhan adalah salah satu cara untuk memaksimalkan kepatuhan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas

Menurut Myers, (2012:213) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konformitas yaitu:

a. Budaya

Menurut sejumlah penelitian, orang yang tinggal di negara dengan budaya kolektif cenderung tidak terlalu individualis, hidup berkelompok, dan lebih fokus pada cita-cita bersama. Orang sering memodifikasi sikap dan perilaku mereka agar sesuai dengan standar dan nilai kelompok tempat mereka menjadi bagian atau pemimpinnya.

b. Pengaruh dari Orang-orang yang disukai

Individu yang disukai akan memberikan pengaruh yang lebih besar. Orang yang menyukai dan dekat dengan mereka cenderung mengikuti kata-kata dan tindakan mereka.

c. Kekompakan Kelompok

Kohesi adalah istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan kekompakan kelompok. Kemampuan sebuah kelompok untuk memengaruhi sikap dan perilaku anggotanya akan meningkat seiring dengan tingkat kohesi di dalam kelompok tersebut.

d. Ukuran Kelompok atau Tekanan Sosial

Seiring dengan bertambah besarnya kelompok, konformitas pun meningkat. Individu lebih cenderung mengikuti kebutuhan kelompok yang lebih besar, meskipun hasilnya mungkin tidak sesuai dengan keinginan yang diharapkannya.

e. Norma sosial deskriptif dan norma sosial injunctive

Secara sederhana, norma deskriptif mendefinisikan perilaku mayoritas orang dalam keadaan tertentu. Dengan memberi tahu tentang apa yang biasanya dianggap efisien atau mudah beradaptasi dalam keadaan tertentu, norma-norma tersebut berdampak pada perilaku seseorang. Sementara itu, norma injunctive akan berdampak pada bagaimana individu memutuskan apa yang harus dilakukan dan tindakan apa yang sesuai dan tidak sesuai dalam keadaan tertentu.

Di sisi lain menurut Sarwono, (2005:117) memaparkan beberapa faktor yang menyebabkan individu tertarik pada konformitas antara lain:

a. Keinginan untuk disukai

Karena internalisasi dan pelajaran yang dipelajari selama masa kanak-kanak, banyak orang menyesuaikan diri untuk mendapatkan persetujuan orang lain dan menerima pujian. Intinya, orang tertarik pada pujian, yang mendorong dirinya untuk menyesuaikan diri.

b. Rasa takut akan penolakan

Konformitas sering kali dilakukan oleh orang-orang untuk mendapatkan persetujuan dari lingkungan atau organisasi tertentu. Orang yang memiliki

pendapat yang berbeda dan menunjukkan perilaku yang berbeda akan dipandang sebagai orang luar bagi lingkungan dan kelompok.

c. Keinginan untuk merasa benar

Orang-orang menemukan diri mereka dalam situasi dilematis karena berbagai faktor yang mengganggu kemampuan mereka untuk membuat penilaian. Orang lain dalam kelompok akan berpartisipasi jika pilihan mereka adalah pilihan yang mereka anggap benar agar dapat diterima.

d. Konsekuensi kognitif

Mayoritas orang percaya bahwa konformitas adalah hasil kognitif menjadi bagian dari kelompok dan lingkungan mereka.

4. Ciri-ciri Konformitas Teman Sebaya

Menurut Sarwono, (2005:123) konformitas yang terjadi pada kelompok dapat diketahui dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Ukuran kelompok: Dibandingkan dengan kelompok besar, kelompok kecil lebih mungkin untuk menyesuaikan diri.
- b. Keseragaman: Memiliki banyak teman membuatnya lebih mudah untuk mempertahankan keyakinan seseorang. Integritas: keinginan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan kelompok meningkat seiring dengan tingkat integrasi.
- c. Dibandingkan dengan perilaku yang dapat didengar atau terlihat oleh individu tertentu, respon luas dari perilaku terbuka yang sangat dapat didengar atau terlihat secara umum lebih mungkin untuk mendorong kepatuhan.
- d. Mereka yang tidak memiliki kewajiban akan menemukan komitmen umum dan kesesuaian yang lebih sederhana.
- e. Status: Individu akan menyesuaikan diri untuk mendapatkan status yang mereka harapkan jika tidak ada status bagi mereka dalam kelompok.

5. Konformitas Teman Sebaya dalam Perspektif Islam

a. Telaah Teks Psikologi

1) Sampel Teks Psikologi

Menurut Santrock (2003:221), konformitas terjadi ketika seseorang meniru sikap atau perilaku orang lain karena adanya tekanan, baik yang nyata maupun yang hanya dibayangkan.

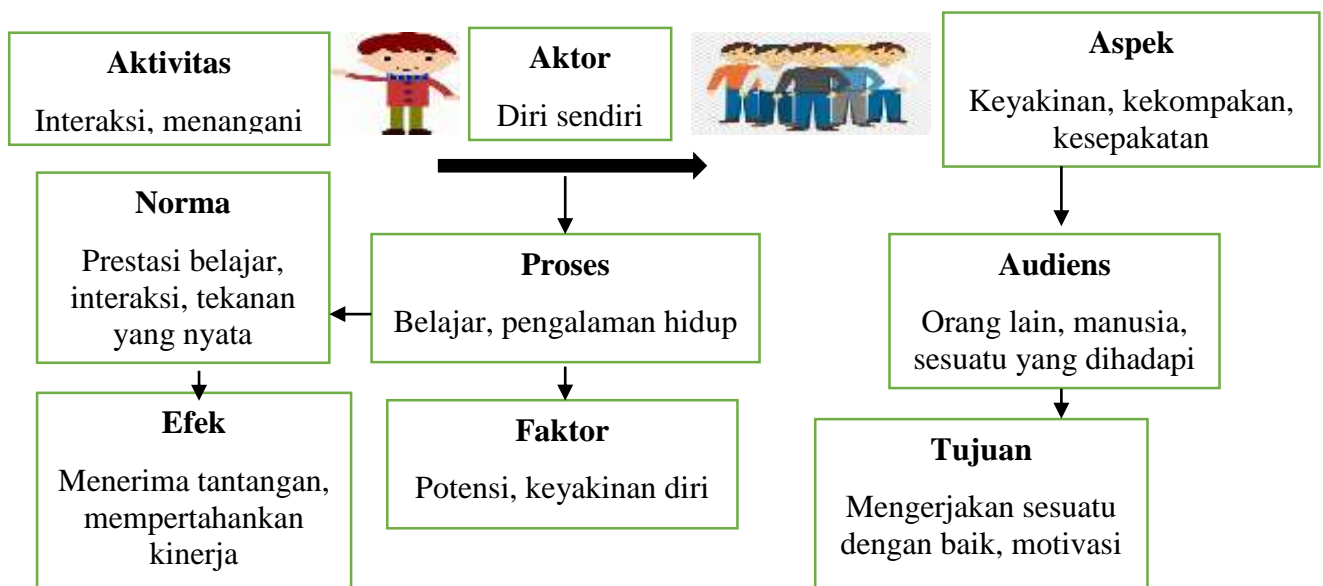
Menurut Monks (2004:282), pengaruh kuat dari kelompok teman sebaya terjadi karena remaja lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman-temannya. Remaja cenderung hidup dalam kelompok yang mereka bentuk sendiri, dan kelompok tersebut memiliki aturan yang harus dipatuhi oleh setiap anggotanya. Penyesuaian remaja terhadap norma dan perilaku kelompok teman sebaya disebut konformitas.

Berdasarkan sampel definisi konformitas terhadap teman sebaya, maka terdapat unsur-unsur, yakni:

- a) Individu: manusia, individu satu, individu lain
- b) Perilaku: meniru, sikap, tingkah laku
- c) Norma: adanya tekanan yang nyata atau dibayangkan
- d) Adanya suatu ikatan antar sesama individu.

2) Pola Teks Psikologi Konformitas

Gambar 2. 1 Pola Teks Psikologi Konformitas Teman Sebaya



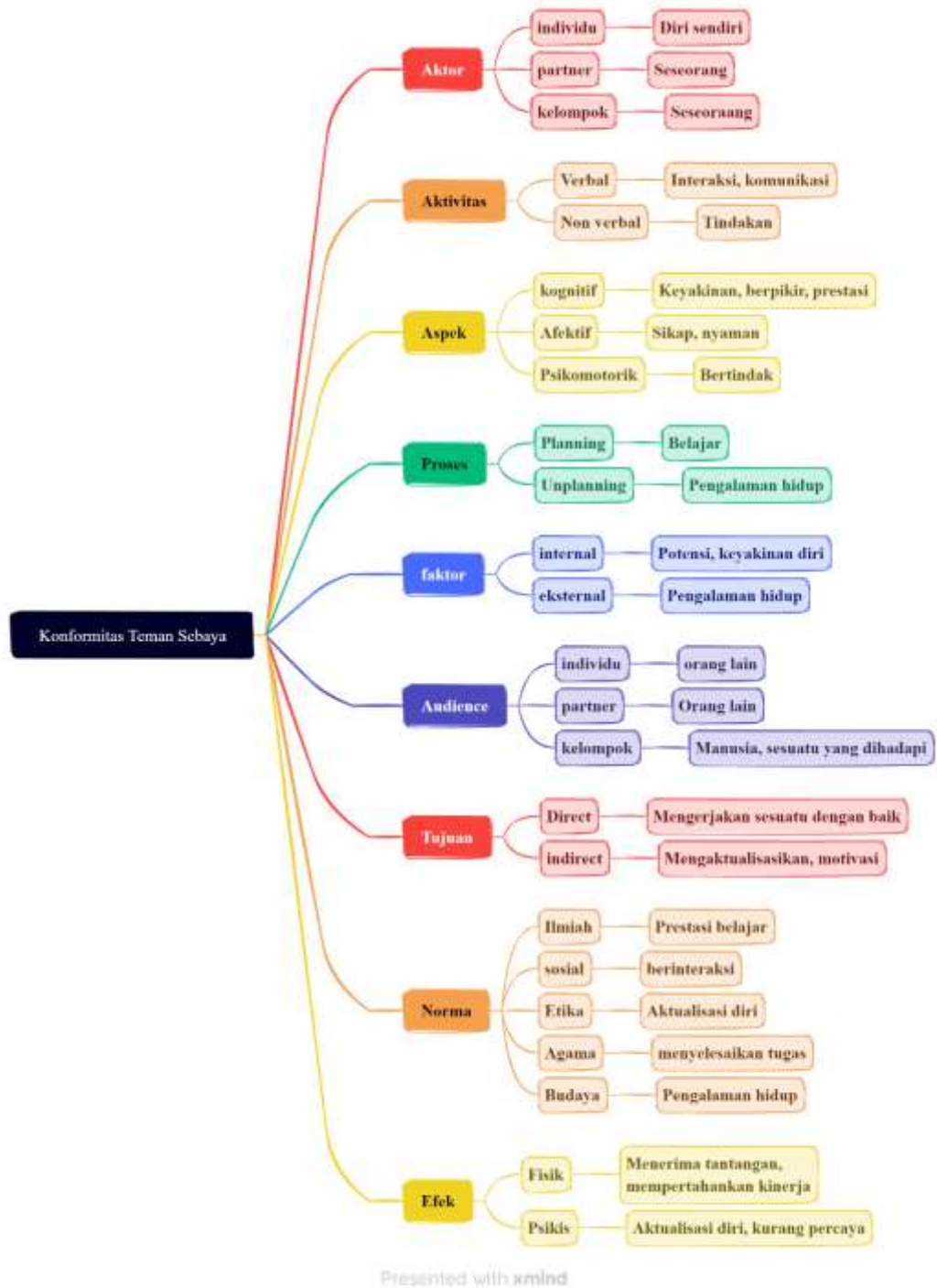
3) Analisis Komponen Konformitas Teman Sebaya

Tabel 2. 1 Komponen Psikologi Konformitas Teman Sebaya

No.	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu	Individu, seseorang
		Partner	Terdiri dari 2 orang
		Komunitas	Kelompok
2.	Aktivitas	Verbal	Interaksi, komunikasi
		Non verbal	Tindakan
3.	Aspek	Kognitif	Melibatkan berpikir
		Afektif	Melibatkan emosional
		Psikomotorik	Perilaku
4.	Proses	Planning	Terencana
		Unplanning	Tidak terencana
5.	Faktor	Internal	Dalam diri individu
		Eksternal	Luar individu
6.	Audience	Individu	Individu, seseorang
		Partner	Terdiri dari 2 orang
		Komunitas	Kelompok
7.	Tujuan	Direct	Jelas, terarah
		indirect	Abstrak
8.	Norma	Ilmiah	Proses belajar
		Sosial	Perilaku masyarakat
		Etika	Saling menghormati
		Agama	Perilaku beragama
		Budaya	Perilaku berbudaya
9.	Efek	Fisik (+)	kesehatan
		Fisik (-)	Penyakit
		Psikis (+)	Sejahtera
		Psikis (-)	Sengsara

4) Peta Konsep Teks Psikologi Konformitas Teman Sebaya

Gambar 2. 2 Peta Konsep Konformitas Teman Sebaya



5) Rumusan Konsep Teks Psikologi Sebagai Simpulan

a) General

Individu satu dengan individu yang lain melakukan perilaku meniru dalam konteks norma pada orientasi suatu ikatan kelompok, dengan hal tersebut individu dapat mengikuti aktivitas yang akan dilakukan berdasarkan ikatan kelompok tersebut.

b) Partikular

Sikap individu meniru tingkah laku orang lain baik individu satu maupun berkelompok dengan aktivitas atau perilaku meniru sikap, tingkah laku, adaptasi, respon, dan stimulan. Perilaku meniru dalam konteks norma kelompok, sosial, susila, dan agama sehingga terjalinnya suatu ikatan kelompok.

b. Telaah Teks Al-Qur'an

1) Sampel Teks Al-Qur'an

Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya. Oleh karena itu, tidak sepatutnya kita mezalimi atau mencelakakannya. Siapa pun yang membantu kebutuhan saudaranya sesama Muslim dengan menghilangkan satu kesusahan darinya, Allah akan menghilangkan satu kesusahannya di antara kesusahan-kesusahan di hari kiamat. Dan siapa pun yang menutupi aib seorang Muslim, Allah akan menutup aibnya pada hari kiamat." (HR Bukhari dari Abdullah bin Umar ra).

المُسْلِمُ لِلْمُسْلِمِ كَالْبُنْيَانِ الْوَاحِدِ يَشُدُّ بَعْضُهُمْ بَعْضًا

Artinya: Orang muslim satu dan muslim yang lain, seperti bangunan yang saling menguatkan yang satu dengan yang lainnya." (HR. Bukhari)

Penjelasan:

Aktor atau individu yang melakukan konformitas: **المُسْلِمُ**

Aktor atau individu satu / individu lainnya: **لِلْمُسْلِمِ**

Seperti bangunan: **كَالْبُنْيَانِ**

يَسْتَدْبِرُ بَعْضُهُمْ: Saling menguatkan / bersifat kokoh

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ

Artinya: Seorang muslim itu saudara bagi muslim yang lain, tidak boleh menzaliminya, menelantarkannya (tidak peduli padanya), menghina nya.” (HR. Muslim)

المُسْلِمُ: individu

Aktivitas atau perilaku { لَا يَظْلِمُهُ
وَلَا يَخْذُلُهُ
وَلَا يَحْقِرُهُ

Dalam Al-Qur’an Surat Al-Hujurot: 10 menjelaskan bahwa sesungguhnya sesama orang muslim itu bersaudara.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.

Penjelasan:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ: Aktor atau pelaku atau individu

إِخْوَةٌ: Adanya ikatan persaudaraan

أَصْلِحُوا: Menjalinkan hubungan antar saudara

وَاتَّقُوا اللَّهَ: Adanya norma

2) Analisis Makna Mufrodat

Tabel 2. 2 Analisis Makna Mufrodat HR. Muslim

No .	Lafa z	Arti	Sinoni m	Antoni m	Kompone n	Perspektif Psikologi
1.	المُسْلِمِ	Orang-orang muslim	مؤمن	كافر	Aktor	Komunitas, grup
2.	أخو	Saudara laki-laki	صاحب	عدو	Aktor	Grup
3.	المُسْلِمِ	Orang-orang muslim	مؤمن	كافر	Aktor	Komunitas, grup
4.	لَا يَظْلِمُهُ	Tidak menzaliminya	لَا يُؤَدِّبُهُ	يَبْخَسُهُ حَقَّهُ	Aktivitas	Diskriminasi
5.	وَلَا يَخْدُلُهُ	Tidak mengkhianati	وَلَا يَخُونُهُ	يَخُونُهُ	Aktivitas	Impulsif
6.	وَلَا يَخْفِرُهُ	Tidak merendahkan	وَلَا يَخْدُلُهُ	وَلَا يَخْدُلُهُ	Aktivitas	Egaliter

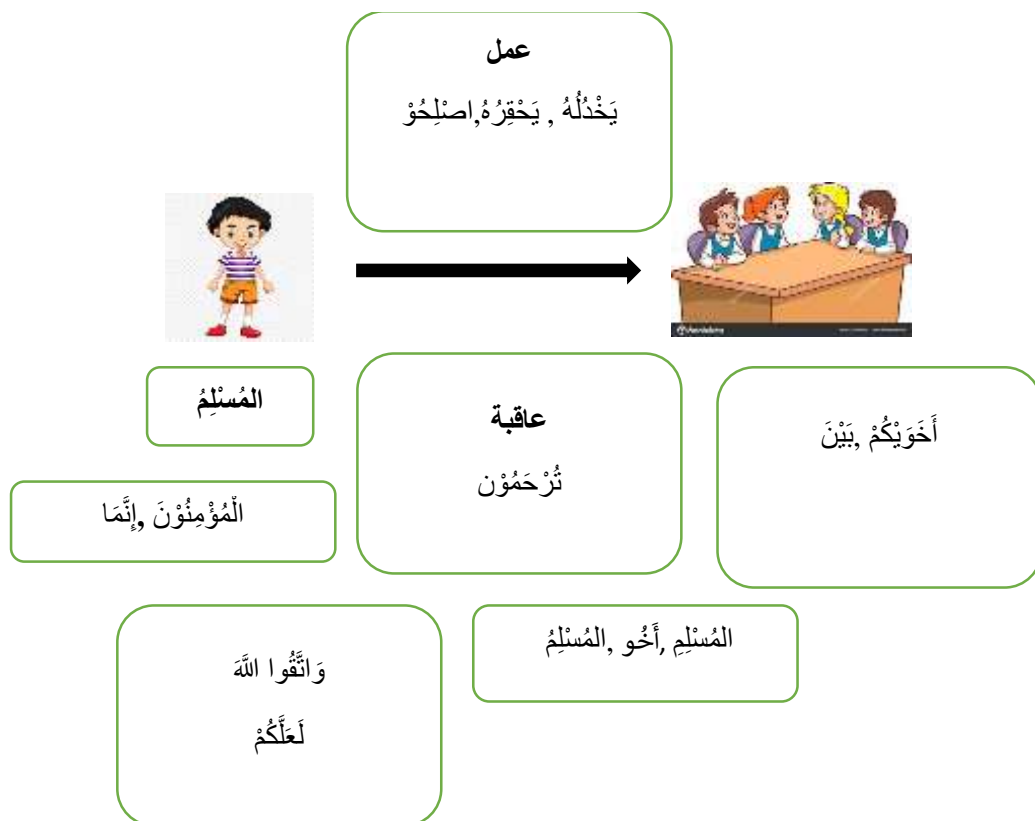
Tabel 2. 3 Analisis Makna Mufrodat Q.S Al-Hujurot 10

No.	Lafaz	Arti	Sinonim	Antonim	Komponen
1.	إِنَّمَا	Sesungguhnya	فَإِنَّمَا	لَا	Proses, faktor
2.	الْمُؤْمِنُونَ	Orang-orang mukmin	الْمُسْلِمُونَ	الْكَافِرُونَ	Aktor

3.	إِخْوَةٌ	Persaudaraan	إِخْوَانٌ	عِدَاوَةٌ	tujuan
4.	فَأَصْلِحُوا	Memperbaiki	رَمَمَ	فَأَفْسِدُوا	Aktivitas
5.	بَيْنَ	diantara	وَسِطَ	بَعِيدَ	proses
6.	أَخَوَيْكُمْ	Saudara-saudara	إِخْوَانُكُمْ	فَأَخَوَانُكُمْ	Aktor
7.	وَاتَّقُوا اللَّهَ	Dan bertakwalah kepada Allah	اتَّقُوا اللَّهَ	اخْتَارُوا اللَّهَ	Aspek kognitif
8.	لَعَلَّكُمْ	Dengan harapan agar	عَلَىٰ أَمَلٍ أَنْ تَكُونُوا	عَسَىٰ أَنْ لَا تَكُونُوا	Tujuan (indirect)
9.	تُرْحَمُونَ	Menerima rahmat	تُرْحَمُوا	تُعَذِّبُونَ	Efek (+)

3) Pola Teks Al-Qur'an

Gambar 2. 3 Pola Teks Al-Qur'an Konformitas Teman Sebaya



4) Analisis Komponen Teks Al-Qur'an

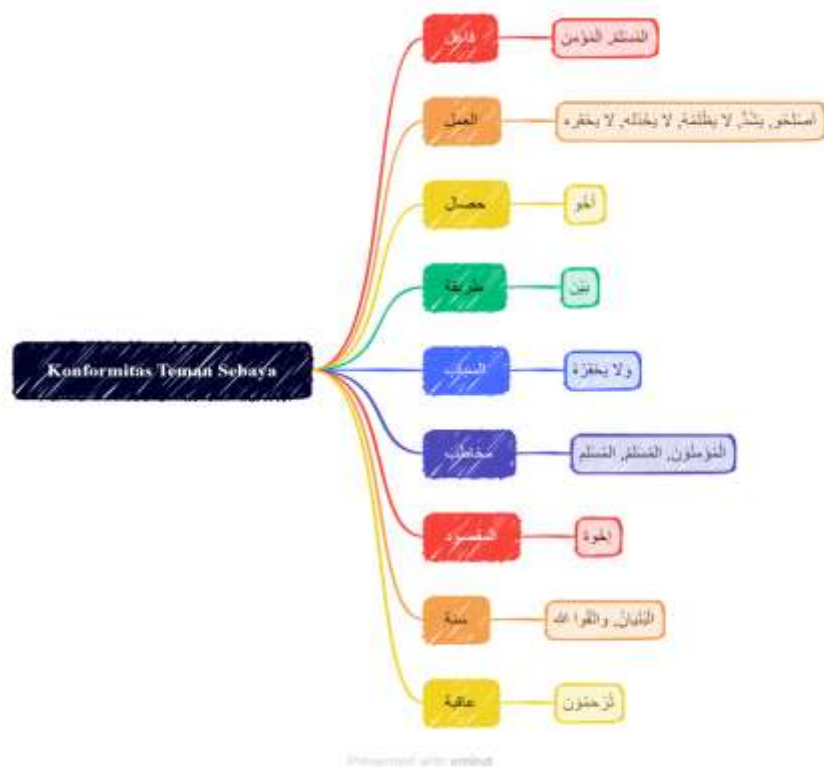
Tabel 2. 4 Komponen Al-Qur'an Konformitas Teman Sebaya

No.	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor (فاعل)	Individu (مفرد)	Individu, seseorang
		Partner (مثنى)	Terdiri dari 2 orang
		Komunitas (جمع)	Kelompok, lebih dari 3 orang
2.	Aktivitas (العمل)	Verbal (الكلام)	Interaksi, komunikasi
		Nonverbal (غير الكلام)	Tindakan, kegiatan tanpa komunikasi
3.	Aspek (حصال)	Kognitif (فكر)	Melibatkan proses berpikir
		Afektif (حسي)	Melibatkan emosional
		Psikomotorik (خطوة الجسد)	Gerakan tubuh, perilaku
4.	Proses (طريقة)	Planning (استعداد)	Terencana
		Unplanning (ارتجالي)	Tidak terencana
5.	Faktor (السباب)	Internal (داخل)	Dalam diri individu
		Eksternal (خارج)	Luar individu, seperti lingkungan
6.	Audience (مخاطب)	Individu (مفرد)	Individu, seseorang
		Partner (مثنى)	Terdiri dari 2 orang
		Komunitas (جمع)	Kelompok, lebih dari 3 orang
7.	Tujuan (المقصود)	Direct (المقصود الواضح)	Jelas, terarah
		Indirect (المقصود المبهم)	Abstrak
8.	Norma	Ilmiah (سنة العلمية)	Pedoman perilaku dalam proses belajar mengajar

	(سنة)	Sosial (سنة الاجتماعية)	Pedoman perilaku masyarakat
		Etika (سنة الاخلاق)	Perilaku saling menghormati sesama manusia
		Agama (سنة الدين)	Pedoman perilaku dalam beragama
		Budaya (سنة الثقافة)	Pedoman perilaku dalam berbudaya
9.	Efek (عاقبة)	Fisik (+) جسدية (+)	Kesehatan
		Fisik (-) جسدية (-)	Penyakit
		Psikis (+) نفسية (+)	Sejahtera
		Psikis (-) نفسية (-)	Sengsara

5) Peta Konsep Teks Al-Qur'an

Gambar 2. 4 Peta Konsep Al-Qur'an Konformitas



B. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Procrastinus adalah akar kata dalam bahasa Latin dari kata "penundaan". Pro berarti bergerak maju, bertahan, atau mendorong ke depan, sedangkan crastinus berarti menjadi bagian dari masa depan. Jika digabungkan, kata ini membentuk procrastinus, yang berarti "Saya akan melakukannya nanti" atau "Saya akan menundanya sampai besok." Frasa-frasa ini menunjukkan bahwa memilih untuk menunda mengerjakan tugas hingga keesokan harinya adalah definisi dari prokrastinasi (Burka & Yuen, 2008:312)

Terdapat dua definisi prokrastinasi berdasarkan ciri-cirinya. Pertama, menunda aktivitas yang penting dan menantang demi aktivitas yang lebih sederhana, lebih cepat selesai, dan tidak terlalu membuat stres dapat dianggap sebagai prokrastinasi. Penundaan, kedua, adalah tindakan menunda tindakan hingga menit terakhir untuk memaksimalkan hasil dan meminimalkan bahaya dibandingkan dengan bertindak pada jam yang ditentukan sesuai kebiasaan (Fibrianti, 2009:24)

Prokrastinasi, menurut (Steel, 2007:65), adalah penundaan yang disengaja atas tugas-tugas yang diinginkan meskipun mengetahui bahwa tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan konsekuensi yang tidak menguntungkan. Menurut (Ghufron, 2003:47) mendefinisikan prokrastinasi sebagai perilaku yang membuang-buang waktu dan melibatkan keengganan untuk segera memulai pekerjaan ketika dihadapkan pada suatu tugas.

Berdasarkan pendapat (Akinsola et al., 2007:364) menyatakan bahwa prokrastinasi adalah penghindaran yang disengaja terhadap suatu tindakan, yang terjadi baik secara sengaja maupun terlambat, dengan pembenaran atas perilaku tersebut untuk menghindari tanggung jawab. Prokrastinasi, menurut (Wulandari, 2017:6) adalah penundaan yang disengaja dan berulang-ulang untuk memulai atau menyelesaikan suatu tugas dengan melakukan aktivitas yang tidak memajukan

penyelesaian tugas tersebut, yang dapat menyebabkan kondisi emosional yang tidak menyenangkan bagi si penunda.

Prokrastinasi, menurut (Solomon & Rothblum, 1984:509) adalah kecenderungan untuk menunda-nunda memulai dan menyelesaikan tugas untuk melakukan aktivitas lain yang tidak bermanfaat. Hal ini berakibat pada penurunan kinerja, karena mahasiswa tidak pernah dapat mengumpulkan tugas tepat waktu dan sering terlambat masuk kelas.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi merupakan kecenderungan untuk menunda pekerjaan dengan disengaja, menciptakan tantangan bagi individu dalam memenuhi tenggat waktu dan mencapai kinerja optimal.

2. Aspek-aspek Prokrastinasi Akademik

Menurut (Ferrari et al., 1995:158) perilaku penundaan memiliki beberapa aspek-aspek yaitu:

a. Melakukan Penundaan Ketika Memulai dan Menyelesaikan Tugas

Individu yang melewati tenggat waktu cenderung menunda-nunda. Mereka tidak memikirkan masa depan; mereka hanya fokus pada saat ini. Tugas yang sedang dikerjakan harus segera diselesaikan, namun para penunda menunda-nunda untuk memulainya jika mereka sudah memulainya. Akibatnya, orang tersebut tidak dapat memperkirakan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas tersebut.

b. Celah Antara Keinginan dan Tindakan

Apa yang memisahkan keinginan dan tindakan ketidakmampuan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akademis meskipun mereka memiliki keinginan untuk melakukannya adalah contoh kesenjangan antara keinginan dan tindakan yang sebenarnya. Hal ini juga berkaitan dengan berapa lama waktu yang dibutuhkan agar kinerja sesuai dengan rencana. Orang yang menunda-nunda akan mengalami kesulitan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Bahkan ketika

seorang mahasiswa telah menjadwalkan waktu tertentu untuk mulai mengerjakan tugasnya, dia mungkin tidak menindaklanjuti rencana ini, yang dapat menyebabkan penundaan atau bahkan ketidakmampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan standar yang memuaskan.

c. Perasaan Cemas Ketika Melakukan Prokrastinasi

Ketika seseorang menunda, mereka akan merasa khawatir. Tindakan menunda-nunda akan membuat pelaku merasa tidak nyaman, dan kekhawatiran yang muncul akibat dampaknya akan membuat pelaku merasa cemas. Pertama-tama mahasiswa merasa nyaman karena mereka percaya bahwa masih ada banyak waktu. Mereka menjadi khawatir karena mereka belum menyelesaikan tugas dan tidak merasakan bahwa waktu hampir habis.

d. Keyakinan Terhadap Kemampuan Diri

Meskipun penundaan tidak berhubungan dengan kemampuan kognitif, penundaan dapat disebabkan oleh ketidakpastian tentang kapasitas seseorang. Ketika hal ini dikombinasikan dengan rasa takut gagal, seseorang mulai menyalahkan diri sendiri atas ketidakmampuannya. Untuk mencegah kedua emosi ini muncul, seseorang dapat menghindari mengerjakan tugas karena takut gagal.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Menurut (Catrunada, 2008:82) beberapa faktor-faktor yang diyakini mampu mempengaruhi *prokrastinasi* akademik pada individu antara lain:

a. Kecemasan (*Anxiety*)

Ketika seseorang memiliki kecemasan yang tinggi dan dihadapkan pada tugas yang diharapkan, mereka cenderung menundanya.

b. Pencelaan terhadap diri sendiri (*self-depreciation*)

Rasa rendah diri, menyalahkan diri sendiri atas segala sesuatu yang tidak beres, dan kurangnya keyakinan akan kemampuan diri untuk memiliki masa depan

yang cerah adalah tanda-tanda rendah diri, yang membuat seseorang cenderung menunda-nunda sesuatu.

c. Rendahnya toleransi terhadap ketidaknyamanan (*low discomfort tolerance*)

Orang-orang merasa sulit untuk menahan rasa jengkel dan cemas karena kesulitan dengan tugas yang dihadapi, oleh karena itu mereka mengalihkan perhatian mereka dengan kegiatan yang dapat meringankan rasa tidak nyaman dalam dirinya.

d. Pencari kesenangan (*pleasure-seeking*)

Para pencari kenyamanan biasanya mengalami kesulitan untuk melepaskan diri dari keadaan yang nyaman. Seseorang akan memiliki keinginan yang besar untuk bersenang-senang dan kontrol impuls yang buruk jika mereka memiliki kecenderungan yang tinggi untuk mencari keadaan yang menyenangkan.

e. Tidak teratur nya waktu (*time disorganization*)

Manajemen waktu yang efektif melibatkan estimasi yang akurat tentang jumlah waktu yang diperlukan untuk melakukan suatu tugas. Membuat keputusan tentang pekerjaan apa yang penting dan apa yang tidak penting untuk dilakukan hari ini merupakan faktor utama yang menyebabkan manajemen waktu yang buruk. Sulit untuk mengetahui apa yang harus dilakukan terlebih dahulu karena semuanya tampak begitu penting.

f. Tidak teratur nya lingkungan (*environmental disorganization*)

Salah satu elemen yang berkontribusi terhadap penundaan adalah lingkungan yang tidak rapi atau tidak terorganisir, sering kali tanpa kesalahan mahasiswa. Ruang kerja yang tidak terorganisir dapat mencakup orang-orang yang terus-menerus mengganggu diri individu, kurangnya privasi, kertas-kertas berserakan, dan barang-barang yang hilang yang di perlukan untuk melakukan pekerjaan individu tersebut. Seseorang akan merasa sulit untuk fokus ketika ada begitu banyak gangguan di sekitar mereka, yang mencegah mereka untuk melakukan pekerjaan nya tepat waktu.

g. Pendekatan yang lemah terhadap tugas (*poor task approach*)

Bahkan jika seseorang merasa siap untuk bekerja, mereka cenderung menunda pekerjaan karena mereka tidak yakin harus memulai dari mana. Kurangnya pengetahuan ini dapat menghambat kemampuan seseorang untuk memulai dan menyelesaikan tugas.

h. Kurangnya pernyataan yang tegas (*lack of assertion*)

Orang merasa sulit untuk mengatakan tidak pada permintaan ketika terdapat begitu banyak kegiatan yang telah diatur sebelumnya. Ini adalah alasan kurangnya ketegasan. Hal ini dapat terjadi sebagai akibat dari rasa tidak hormat mereka terhadap semua kewajiban dan tanggung jawab nya.

i. Permusuhan terhadap orang lain (*hostility with others*)

Kemarahan yang berkepanjangan dapat menyebabkan kepahitan dan permusuhan, yang dapat membuat seseorang menolak atau tidak setuju dengan apa pun yang dikatakan orang lain.

j. Stress dan kelelahan (*stress and fatigue*)

Stres adalah hasil dari gaya hidup seseorang, mekanisme penanggulangan, dan beratnya tuntutan yang diberikan oleh kehidupan. Tingkat stres meningkat seiring dengan tuntutan, sikap yang lebih lemah dalam menyelesaikan masalah, dan standar hidup yang lebih rendah.

4. Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik

menurut (Ferrari et al., 1995:158) prokrastinasi akademik dapat diketahui dengan beberapa ciri-ciri diantaranya:

a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi

Seseorang yang menunda-nunda mengerti bahwa tugas yang sedang dikerjakan itu penting baginya dan harus segera diselesaikan, tetapi dia menunggu untuk memulainya.

- b. Adanya keterlambatan dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan tugas akademik

Orang yang menunda-nunda membutuhkan waktu lebih lama dari biasanya untuk menyelesaikan tugas. Dalam kasus tertentu, hal ini juga diikuti dengan kegagalan untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Penundaan akademis ditandai dengan kelambatan dan penundaan ini.

- c. Adanya kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Orang yang menunda-nunda merasa sulit untuk memulai tugas tepat waktu atau menyelesaikannya dalam batas waktu yang ditentukan.

- d. Memilih untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan

Ketika seseorang menunda-nunda, itu memang disengaja. Alih-alih mengerjakan tugas dengan segera, mereka memanfaatkan waktu luang mereka untuk melakukan aktivitas menyenangkan lainnya seperti menonton film, membaca majalah, atau melakukan kegiatan santai lainnya.

5. Prokrastinasi Akademik dalam Perspektif Islam

- a. Telaah Teks Psikologi

- 1) Sampel Teks Psikologi

Menurut (Knaus, 2010: xvi) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan menunda-nunda secara otomatis dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan penting sampai batas waktu yang telah ditentukan berlalu. Perilaku ini (prokrastinasi) merupakan sebuah proses yang mungkin berdampak negatif bagi pelakunya. Menurut referensi lainnya, Ellis dan Knaus melihat prokrastinasi sebagai bentuk penghindaran tugas, dilakukan dengan sengaja untuk terlambat dan disertai alasan untuk membenarkan perilaku tersebut serta menghindari rasa bersalah.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh (Akinsola et al., 2007: 364) menganggap prokrastinator sebagai seseorang yang tahu apa yang harus dilakukan,

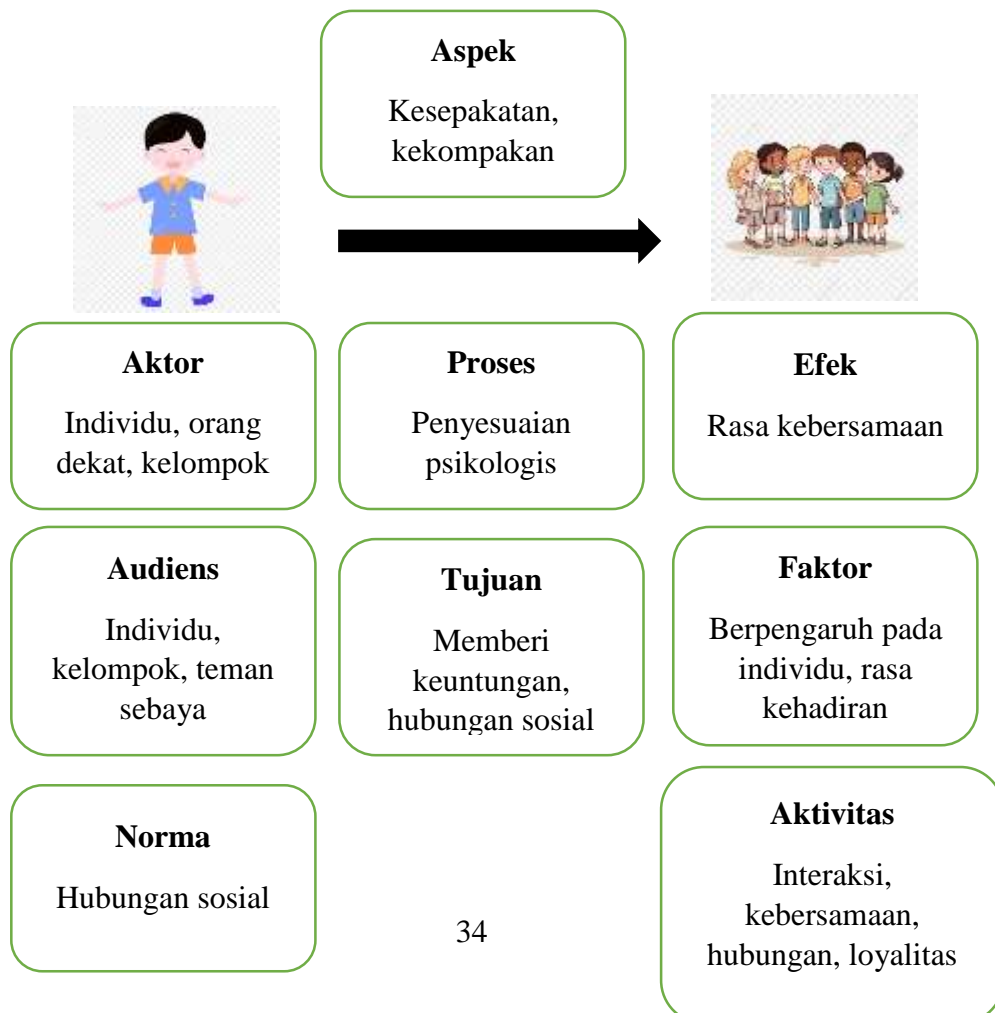
berusaha dan merencanakan untuk menyelesaikan tugas tersebut, namun gagal melakukannya. Mereka cenderung memilih melakukan hal-hal yang kurang penting daripada menyelesaikan kewajiban mereka. Mereka menghabiskan waktu dengan melakukan aktivitas-aktivitas yang mereka sukai saja.

Menurut (Solomon & Rothblum, 1984: 509) Prokrastinasi terjadi bukan hanya karena kebiasaan belajar dan manajemen waktu yang buruk, tetapi juga merupakan kombinasi dari komponen perilaku, kognitif, dan emosional.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik atau penundaan adalah kebiasaan menunda pekerjaan atau tugas-tugas akademik dengan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Hal ini menyebabkan beberapa dampak negatif pada pelakunya, seperti rasa takut, stres, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, dan lain-lain.

2) Pola Teks Psikologi Prokrastinasi Akademik

Gambar 2. 5 Pola Teks Psikologi Prokrastinasi Akademik



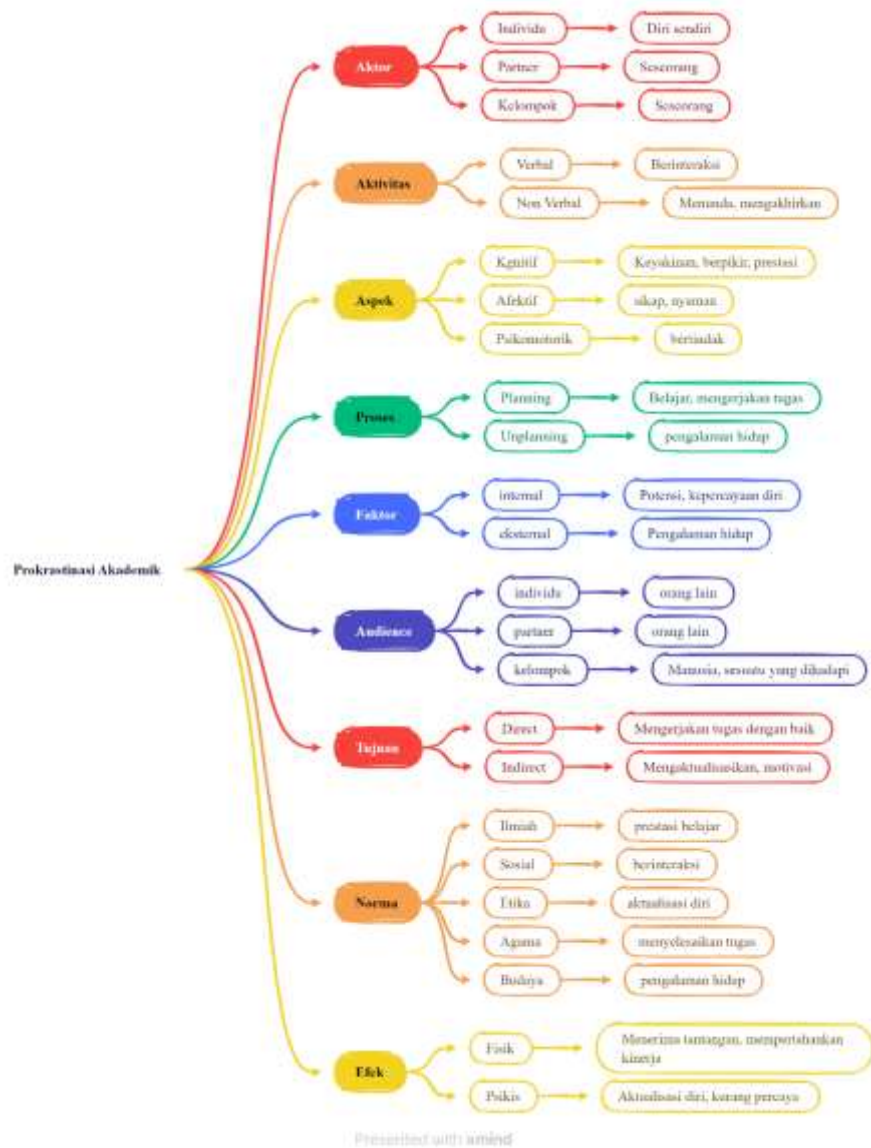
3) Analisa Komponen Teks Psikologi

Tabel 2. 5 Komponen Teks Psikologi Prokrastinasi Akademik

No.	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu	Individu, seseorang
		Partner	Terdiri dari 2 orang
		komunitas	Kelompok
2.	Aktivitas	Verbal	Interaksi, komunikasi
		Non verbal	Tindakan
3.	Aspek	Kognitif	Melibatkan berpikir
		Afektif	Melibatkan emosional
4.	Proses	<i>Planning</i>	Terencana
		<i>Unplanning</i>	Tidak terencana
5.	Faktor	Internal	Dalam diri individu
		Eksternal	Luar individu
6.	Audience	Individu	Individu, seseorang
		Partner	Terdiri dari 2 orang
		Komunitas	Kelompok
7.	Tujuan	<i>Direct</i>	Jelas/terarah
		<i>Indirect</i>	Abstrak
8.	Norma	Ilmiah	Proses belajar
		Sosial	Perilaku masyarakat
		Etika	Saling menghormati
		Agama	Perilaku beragama
9.	Efek	Budaya	Perilaku berbudaya
		Fisik (+)	Kesehatan
		Fisik (-)	Penyakit
		Psikis (+)	Sejahtera
		Psikis (-)	Sengsara

4) Pola Konsep Teks Psikologi

Gambar 2. 6 Peta Konsep Psikologi Prokrastinasi Akademik



5) Rumusan Konsep Teks Psikologi

a) General

Prokrastinasi akademik merupakan aktivitas atau kebiasaan yang dilakukan oleh individu dengan kelompoknya berkaitan dengan norma sosial yang

dipengaruhi oleh beberapa aspek, faktor dan juga melibatkan usaha untuk mencapai tujuan serta memberikan efek kepada individu yang lain.

b) Partikular

Prokrastinasi akademik adalah kegiatan menunda tugas yang dilakukan bersama teman untuk meninggalkan pekerjaan yang dimiliki kemudian mengabaikannya dengan kegiatan yang lain, dan menjadi kebiasaan yang sering dilakukan.

b. Telaah Teks Teks Al-Qur'an

1) Sampel Teks Al-Qur'an

Secara khusus, kata prokrastinasi memang tidak muncul dalam Al-Quran, tetapi kata-kata yang berhubungan dengan penundaan atau menunda-nunda banyak ditemukan di dalamnya. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT sering mengingatkan makhluk-Nya untuk menggunakan waktu dan kesempatan yang ada dengan sebaik-baiknya.

Terdapat salah satu surat yang menganjurkan untuk memanfaatkan waktu yakni pada Al-Qur'an surat Al-Insyirah ayat 7

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain

Makna dari surat Al-Insyirah dapat dihubungkan dengan aktivitas sehari-hari agar senantiasa menyelesaikan setiap pekerjaan dengan sungguh-sungguh. Setelah satu pekerjaan selesai, melanjutkan ke pekerjaan berikutnya. Ini mengajarkan untuk selalu teratur dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, sehingga waktu yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan baik.

Kemudian dalam Al-Qur'an surat Al-Munafiqun ayat 10 yang berbunyi

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنُ مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya: Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah kami berikan kepadaMu sebelum datang kematian kepada salah seorang diantara kamu; lalu ia berkata: “Ya Rabb-ku mengapa engkau tidak menanggungkan kematianku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh?”

Ayat 10 dari Surah Al-Munafiqun ini mengingatkan manusia untuk selalu menyelesaikan pekerjaan sebelum batas waktunya habis dan menghindari penyesalan karena terlambat atau tidak dapat melakukan apa-apa. Nasihat ini juga relevan di bidang akademik, di mana mahasiswa dianjurkan untuk menyelesaikan tugas dengan baik dalam rentang waktu yang diberikan.

Islam mendorong kita untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Pengelolaan waktu yang baik diperlukan agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan rapi dan tepat waktu. Meskipun kita mungkin berencana untuk mulai menyelesaikan pekerjaan besok, belum tentu hari tersebut berjalan sesuai harapan. Penting untuk diingat bahwa kita tidak pernah tahu apa yang akan terjadi esok hari.

2) Analisa Makna Mufrodat

Tabel 2. 6 Analisa Makna Mufrodat Al-Insyirah Ayat 7

No.	Lafaz	Arti	Sinonim	Antonim	Komponen
1.	فَإِذَا	Maka apabila	فلما	امس	Proses, faktor
2.	فَرَعْتِ	Telah selesai 1 kebajikan	إِسْتَفْرَعُ	شَغَلْ	Aktivitas
3.	فَأَنْصَبْ	Teruslah bekerja keras	اجتهد	تَرَاحَى	Aktivitas

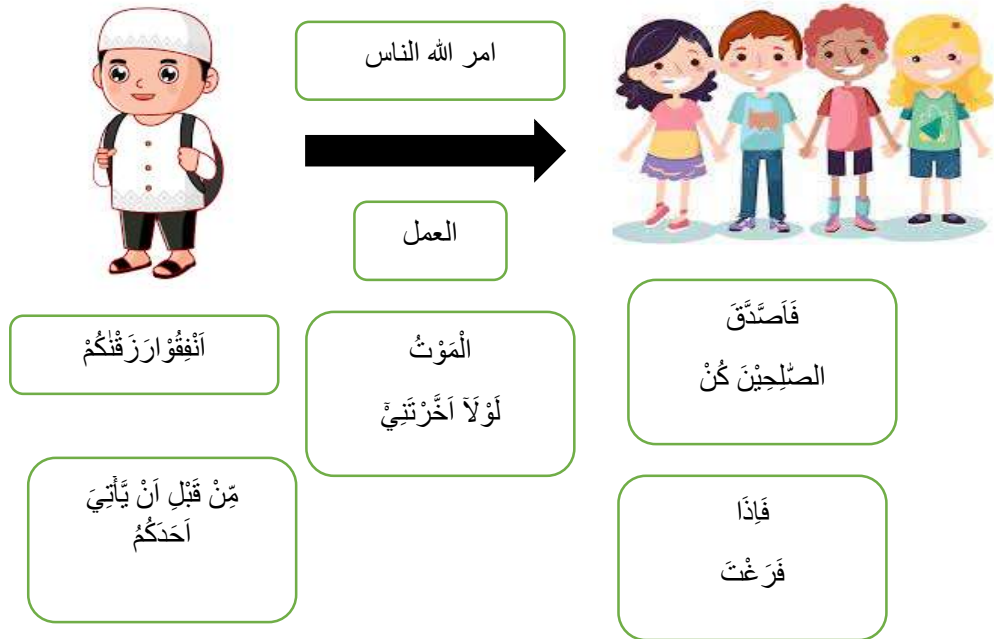
Tabel 2. 7 Analisa Makna Mufrodat Al-Munafiqun Ayat 10

No.	Lafaz	Arti	Sinonim	Antonim	Komponen
1.	وَأَنْفِقُوا	Dan nafkah kan	صَدَّقُوا	أَمْسَكَ	Aktivitas
2.	مِنْ مَّا	Dari apa	مِنْ بَعْضِ مَّا	بِلا	Tujuan, proses

3.	رَزَقْنَاكُمْ	Kami Rizki kan kepadamu	أَعْطَيْنَاكُمْ	حَرَمْنَاكُمْ	Proses, aktivitas
4.	مِّن قَبْلِ	Dari sebelum	مِنْ خِلَالِ	مِّن بَعْدِ	Tujuan, proses
5.	أَنْ يَأْتِيَ	Bahwa datang	أَنْ يَجِيءَ	أَنْ يَذْهَبَ	Aktor
6.	أَحَدَكُمْ	Salah satu kalian	وَاحِدٌ مِنْكُمْ	كُلُّكُمْ	Tujuan
7.	الْمَوْتِ	Kematian	وَفَاةٌ	حَيَاةٌ	Efek
8.	فَيَقُولُ رَبِّ	Lalu dia berkata ya tuhan ku	يُحَدِّثُ	يَسْكُتُ	Aktivitas verbal
9.	أَوْلَا	Mengapa tidak	أَلَمْ	إِنْ	Tujuan, norma agama
10.	أَخَّرْتَنِي	Engkau akhirkan	أَمَهَّلْتَنِي	سَارَ عَنِّي	Aktivitas
11.	إِلَى أَجَلٍ	Sampai waktu	إِلَى مُدَّةٍ مُّعَيَّنَةٍ	دَائِمًا	Tujuan
12.	قَرِيبٌ	dekat	حَاضِرٌ	بَعِيدٌ	Proses
13.	فَأَصَدَّقَ	Maka aku akan bersedekah	أُعْطِي	أَبْخُلُ	Aktivitas
14.	وَأَكُنْ	Dan jadilah aku	وَأَصِيرَ	وَأَفْتَى	Efek, aspek afektif
15.	مِّنَ الصَّالِحِينَ	Dari orang-orang yang shaleh	مِنَ الْأَبْرَارِ	مِنَ الْفَاسِقِينَ	Efek (+)

3) Pola Teks Al-Qur'an

Gambar 2. 7 Pola Teks Al-Qur'an Prokrastinasi Akademik



4) Analisis Komponen Teks Al-Qur'an

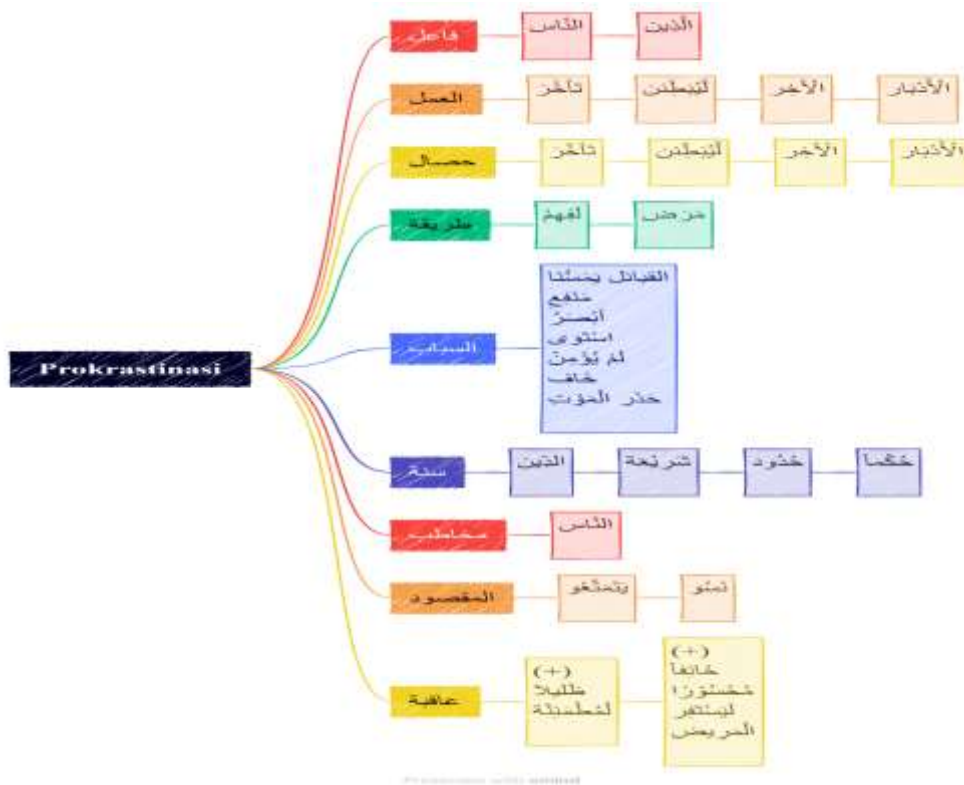
Tabel 2. 8 Analisis Komponen Al-Qur'an Prokrastinasi Akademik

No.	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor (فاعل)	Individu (مفرد)	Individu, seseorang
		Partner (مثنى)	Terdiri dari 2 orang
		Komunitas (جمع)	Kelompok, lebih dari 3 orang
2.	Aktivitas (العمل)	Verbal (الكلام)	Interaksi, komunikasi
		Non verbal (غير الكلام)	Tindakan, kegiatan tanpa komunikasi
3.	Aspek (حصال)	Kognitif (فكر)	Melibatkan proses berpikir
		Afektif (حسي)	Melibatkan emosional
		Psikomotorik (خطوة الجسد)	Gerakan tubuh, perilaku
4.	Proses (طريقة)	Planning (استعداد)	Terencana
		Unplanning (ارتجالي)	Tidak terencana
5.	Faktor (السباب)	Internal (داخل)	Dalam diri individu
		Eksternal (خارج)	Luar individu, seperti lingkungan
6.	Audience (مخاطب)	Individu (مفرد)	Individu, seseorang
		Partner (مثنى)	Terdiri dari 2 orang
		Komunitas (جمع)	Kelompok, lebih dari 3 orang
7.	Tujuan (المقصود)	Direct (المقصود الواضح)	Jelas, terarah
		Indirect (المقصود المبهم)	Abstrak
8.	Norma	Ilmiah (سنة العلمية)	Pedoman perilaku dalam proses belajar mengajar

	(سنة)	Sosial (سنة الاجتماعية)	Pedoman perilaku masyarakat
		Etika (سنة الاخلاق)	Perilaku saling menghormati sesama manusia
		Agama (سنة الدين)	Pedoman perilaku dalam beragama
		Budaya (سنة الثقافة)	Pedoman perilaku dalam berbudaya
9.	Efek (عاقبة)	Fisik (+) جسدية (+)	Kesehatan
		Fisik (-) جسدية (-)	Penyakit
		Psikis (+) نفسية (+)	Sejahtera
		Psikis (-) نفسية (-)	Sengsara

5) Peta Konsep Teks Al-Qur'an

Gambar 2. 8 Peta Konsep Al-Qur'an Prokrastinasi Akademik

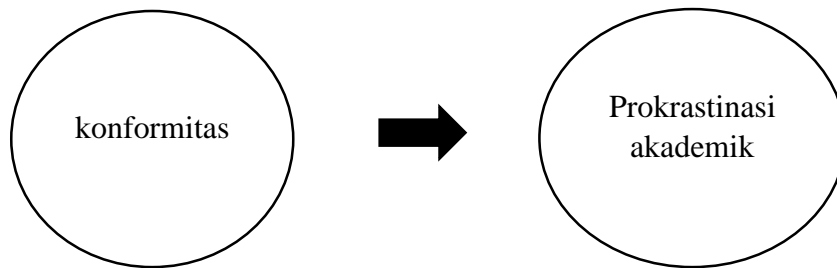


C. Pengaruh Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik

- a. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rindita Ratu Chintia & Erin Ratna Kustanti yang berjudul “Hubungan Antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa”. Dari hipotesis yang diutarakan oleh peneliti yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Prodi/jurusan Teknik Industri UPN “Veteran” Yogyakarta angkatan 2014 dan 2015.
- b. Menurut Yunaldy Imansyah & Imam Setyawan dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Konformitas Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa Laki-laki MA Boarding School AL-Irsyad”. Berdasarkan hipotesis yang diberikan oleh peneliti bahwasanya terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa laki-laki *boarding school* Al-Irsyad kelas 10 & 11.
- c. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Inez Anastasya dkk yang berjudul “Efektivitas konformitas teman sebaya terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa” dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa BK FKIP UPS Tegal angkatan 2016.

Maka berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah di paparkan tersebut bahwasanya terdapat pengaruh konformitas terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa.

D. Kerangka Konseptual



Tanda panah = berpengaruh

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemaparan masalah dan kerangka teori yang telah di paparkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah:

- a. H1: terdapat pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2020.
- b. Ho: tidak ada pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dijelaskan sebagai metode untuk mengorganisir konteks penelitian sehingga peneliti dapat mengumpulkan data yang valid sesuai dengan sifat variabel dan maksud penelitian (Tanzeh, 2011:167). Dalam penelitian ini, tipe penelitian yang akan digunakan adalah kuantitatif, penelitian kuantitatif menitikberatkan pada pengumpulan data yang dapat diukur secara numerik, analisis statistik serta generalisasi temuan berdasarkan data yang dikumpulkan, hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2018:6) metode kuantitatif disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka, peneliti menggunakan instrumen pengukuran berupa kuesioner beserta alat pengukur lainnya yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat dirubah menjadi angka kemudian menganalisisnya menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesa yang telah ditentukan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Arikunto, metode pengumpulan data adalah cara untuk mendapatkan data mengenai variabel-variabel yang relevan dalam penelitian. Dalam penelitian, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Sementara itu, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau tidak menjadi penyebab perubahan karena adanya variabel bebas tersebut. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai, peneliti dapat memperoleh informasi yang diperlukan mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian (Arikunto, 2006:272). Variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel X : Konformitas teman sebaya

Variabel Y : Prokrastinasi akademik

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada pengaturan variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional, sehingga memudahkan pembaca atau penguji untuk menginterpretasikan makna penelitian tersebut (Nursalam, 2019:87). Adapun definisi operasional dari penelitian ini yaitu:

1. Konformitas diartikan sebagai perilaku individu yang meniru tindakan atau tingkah laku orang lain, baik karena ada tekanan yang nyata maupun tekanan yang hanya ada dalam bayangan mereka. Tekanan untuk mengikuti teman sebaya menjadi sangat dominan pada masa remaja. Pada tahap ini, remaja dapat terlibat dalam perilaku negatif sebagai hasil dari konformitas, yang mencakup penggunaan bahasa kasar, seperti mencuri, merusak properti, dan mengganggu orang tua serta guru mereka. Berdasarkan literatur yang telah dibaca oleh peneliti aspek-aspek konformitas dapat diklasifikasikan menjadi 3 yakni kekompakan kelompok, kesepakatan kelompok, dan ketaatan kelompok.
2. Prokrastinasi akademik didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk menunda-nunda dalam merespon tugas yang dihadapi. Ini mencakup penundaan baik dalam memulai maupun menyelesaikan tugas, terdapat jarak waktu yang signifikan antara perencanaan dan pelaksanaan tugas yang sebenarnya, dan individu cenderung memilih untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas yang seharusnya dilakukan. Berdasarkan literatur yang telah dibaca oleh peneliti aspek-aspek prokrastinasi dapat diklasifikasikan menjadi 4 yakni perceived time, intention action, emotional distress, dan perceived ability.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan totalitas subjek penelitian (Arikunto, 2006:272). Dalam penelitian sosial, populasi didefinisikan sebagai sekelompok subjek yang akan menjadi dasar generalisasi hasil penelitian. Sebagai populasi atau kelompok subjek memiliki atribut atau sifat khas yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya. Atribut ini tidak hanya mencakup lokasi, tetapi juga melibatkan karakteristik individu dalam kelompok tersebut (Azwar, 2007:54)

Menurut (Sugiyono, 2018:6) mengungkapkan bahwa populasi merujuk pada suatu domain umum yang mencakup entitas atau individu dengan atribut dan sifat tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki kemudian ditarik kesimpulan tersebut. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2020 yang berjumlah 279 mahasiswa.

2. Sampel

Menurut Azwar, sampel dapat dijelaskan sebagai sebagian dari populasi yang diambil untuk keperluan penelitian dengan harapan bahwa hasil dari sampel ini dapat mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel, atau teknik sampling, adalah metode yang digunakan untuk mengambil sampel, dan penggunaannya sangat penting untuk mendapatkan contoh yang mewakili populasi sebenarnya. Menurut (Arikunto, 2006:272) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. berdasarkan definisi diatas dapat dikatakan hasil penjumlahan sampel penelitian ini adalah $279 \times 25 \% = 69,75$ sehingga menjadi 70 orang. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sample, yang berarti bahwa subjek yang diambil tidak dipilih secara acak atau berdasarkan lokasi geografis, melainkan berdasarkan tujuan

khusus penelitian, sesuai dengan pandangan Arikunto. Arikunto menjelaskan bahwa terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan purposive sample, yaitu:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan pada ciri-ciri, sifat, atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri pokok dari populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel harus secara signifikan mewakili ciri-ciri yang paling banyak terdapat dalam populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi harus dilakukan secara teliti melalui studi pendahuluan.

3. Teknik Sampling

Peneliti memilih untuk menggunakan purposive sample karena telah menetapkan kriteria yang jelas untuk subjek penelitian yaitu mahasiswa aktif psikologi angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berdasarkan karakteristik sampel diatas, peneliti memutuskan untuk menggunakan lingkup Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang mana telah memenuhi kriteria atau karakteristik yang sesuai dengan yang disebutkan oleh peneliti. Adapun jumlah keseluruhan dari mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah 279 mahasiswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Alat ukur penelitian akan berfungsi sebagai instrumen, sehingga setiap instrumen harus memiliki skala (Sugiyono, 2018:6). Skala yang diterapkan dalam alat ukur ini adalah skala model Likert, yang digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial.

Pada penelitian ini, pengukuran akan menggunakan skala model Likert yang terdiri dari empat opsi jawaban: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Jarang (JR), dan Tidak pernah (TP). Penyingkiran jawaban netral dilakukan untuk menghindari efek kecenderungan pusat (jawaban yang berkumpul di tengah), sehingga dapat menghindari kehilangan data yang signifikan (Suhendra, 2013:35)

Tabel 3. 1 Skor Skala Likert

pilihan	Favorable	unfavorable
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Skala konformitas yang diadopsi dari penelitian (Harkinawati, 2019:74) yang berjudul “Pengaruh Konformitas Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa” pada aspek-aspek konformitas yang disampaikan oleh (Sears, 1985:267) meliputi:

1. Kekompakan kelompok
2. Kesepakatan kelompok
3. Ketaatan kelompok

Adapun rancangan atau blue print skala konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Blue Print Skala Konformitas

Variabel	indikator	deskriptor	fav	unfav	Jumlah aitem
konformitas	kekompakan	Penyesuaian diri terhadap kelompok	1,2,3,4,9,10,11,12	5,6,7,8,13,14,15,16	16
		Perhatian dalam kelompok agar tidak ada penyimpangan			
konformitas	kesepakatan	Tingkat kepercayaan terhadap kelompok	17,18 19,20	21,22 23,24,	19
		Persamaan pendapat antar anggota kelompok	25,26 27,28 33,34	2,30 31,32 35	

Penyimpangan terhadap pendapat kelompok				
	Meningkatkan tekanan karena ganjaran, ancaman, atau hukuman	36,37,	40,41	
ketaatan	Harapan-harapan orang lain dapat menimbulkan ketaatan	38,39,	42,43,	12
		44,45	46,47	
TOTAL			47	

Skala prokrastinasi yang diadopsi dari penelitian (Harkinawati, 2019:24) yang berjudul “Pengaruh Konformitas Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa” pada aspek-aspek prokrastinasi yang di sampaikan oleh (Ferrari et al., 1995:158) meliputi:

1. Seseorang yang tidak dapat mentaati deadline (*Perceived time*)
2. Celah antara tindakan dan keinginan (*Intention action*)
3. Perasaan cemas ketika melakukan prokrastinasi (*Emotional distress*)
4. Keyakinan akan kemampuan diri (*Perceived ability*)

Tabel 3. 3 Blue Print Skala Prokrastinasi

variabel	indikator	deskriptor	fav	unfav	Jumlah aitem
Prokrastinasi akademik	Penundaan untuk memulai mampu menyelesaikan tugas	Penundaan melaksanakan tugas	1, 2,	4, 5, 6,	12
		Penundaan mengumpulkan tugas	3, 7, 8, 9	10, 11, 12	
	Kelambatan dalam mengerjakan tugas	Membutuhkan waktu lama untuk mengerjakan tugas	13, 14, 15, 19,	16, 17, 18, 22, 23, 24	12
		Melakukan hal-hal yang lebih menyenangkan	20, 21		
	Kesenjangan waktu antara rencana dan aktual	Ketidaksesuaian rencana untuk mengerjakan tugas dengan tindakan	24, 26, 27,	28, 29, 30, 34,	12
		Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas (batas waktu)	31, 32, 33	35, 36	
Kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain bersifat hiburan		37, 38, 39, 43, 44, 45	40, 41, 42, 46, 47, 48	12	
TOTAL					48

Metode pengumpulan data adalah tahap yang sangat krusial dalam penelitian. Data merupakan unsur pokok dan inti dalam setiap penelitian karena data merupakan objek yang menjadi fokus kajian.

Skala adalah suatu prosedur penempatan atribut atau karakteristik objek pada titik tertentu sepanjang suatu kontinum. Peneliti memiliki skala psikologi

sebagai metode pengumpulan data karena skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk alat pengumpulan data yang lain seperti angket dan lain sebagainya. Skala psikologi selalu mengacu pada aspek atau atribut efektif. Menurut Azwar memaparkan beberapa karakteristik skala psikologi yaitu diantaranya:

1. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak secara langsung mengungkapkan atribut yang sedang diukur, tetapi mengungkapkan indikator perilaku terkait atribut tersebut.
2. Atribut psikologi tidak diungkapkan secara langsung, melainkan melalui indikator perilaku, dan indikator perilaku ini diwujudkan dalam bentuk sejumlah item, sehingga skala psikologi biasanya terdiri dari banyak item.
3. Respon dari subjek tidak dinilai sebagai "benar" atau "salah." Semua respon dapat diterima asalkan diberikan dengan jujur dan sungguh-sungguh, tanpa adanya penilaian atas kebenaran atau kesalahan. Atas dasar karakteristik yang dikemukakan oleh Azwar tersebut maka peneliti menganggap bahwa skala psikologi adalah metode yang tepat untuk mengumpulkan data dari objek karena:
 - a. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
 - b. Apa yang di nyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
 - c. Bahwa interpretasi subjek tentang pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Skala ini bertujuan untuk mengungkapkan tingkat konformitas teman sebaya pada prokrastinasi akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2020. Oleh karena itu, skala ini memuat pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*, *favorable* merupakan pernyataan yang mendukung sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung. Penyusunan skala ini terdiri atas lima jawaban.

Subjek menjawab dengan cara memilih salah satu dari kelima alternatif pernyataan yang sesuai dengan keadaan dirinya. Untuk skala konformitas scoring

akan bergerak dari empat sampai satu untuk pernyataan *favorable* sedangkan untuk pernyataan yang *unfavorable* scoring akan bergerak dari angka satu sampai lima.

F. Validitas dan Reliabilitas

Alat ukur atau instrumen penelitian yang baik, harus melalui tahapan analisis instrumen untuk mengetahui alat ukur tersebut layak tidaknya untuk digunakan atau tidak. Dua kriteria yang harus dipenuhi alat ukur tersebut adalah reliabilitas dan validitas. Reliabilitas dan Validitas, harus dipenuhi untuk mengenai sejauh mana kesimpulan yang dari penelitian dapat dipercaya.

1. Validitas

Validitas data digunakan untuk menentukan apakah suatu skala mampu menghasilkan data yang tepat sesuai dengan tujuan pengukurannya. Aspek yang paling penting dalam validasi skala psikologi adalah memastikan bahwa struktur seluruh aspek perilaku, indikator yang relevan, dan item-item yang digunakan, semuanya bersama-sama membentuk construct yang akurat untuk atribut yang sedang diukur.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer SPSS (Statistical Program for Social Science) versi 22 for windows. Uji validitas item yaitu pengujian terdapat kualitas item-item nya yang bertujuan untuk memilih item-item yang benar telah selaras dan sesuai dengan faktor yang ini di selidiki. Cara penghitungan uji coba validitas item yaitu dengan cara mengkoreksikan skor item dengan total item.

2. Uji Korelasi antar Faktor

Uji korelasi antar faktor yaitu pengujian antar faktor dengan konstruk yang bertujuan untuk membuktikan bahwa setiap faktor dalam instrumen skala konformitas teman sebaya telah benar-benar mengungkap konstruk yang mendefinisikan. Adapun cara perhitungan uji validitas faktor adalah dengan mengkorelasikan skor tiap faktor dengan skor total faktor item-item yang valid.

Untuk menghitung analisis item dan korelasi antar faktor digunakan rumus koefisien korelasi product moment dan perhitungannya di bantu dengan program SPSS 22 for windows

Rumus:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x \sum y)}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

Keterangan:

Rxy = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y.

Xy = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y.

X = jumlah nilai setiap item.

Y = jumlah nilai konstan.

N = jumlah subyek penelitian.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Skala Konformitas

variabel	aspek	No Item Valid F	U F	Item Gugu r	Jumla h Item
Konformitas	Kekompakan kelompok	2,6,7,8,10,13,15	-	9	7
	Kesepakatan kelompok	17,19,20,21,23,27,32,33,34,35	-	9	10
	Ketaatan kelompok	36,37,38,43	-	8	4
Jumlah					21

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3.4 Item skala *konformitas* yang dilakukan pada 35 subjek terhadap 47 item dengan ketentuan nilai r tabel 0,334. Penentuan r tabel peneliti memperoleh berdasarkan ketentuan jumlah subjek dan ketentuan tingkat sig. 0,05. Berdasarkan hasil tersebut peneliti mendapatkan hasil item yang valid 21 dari total 47 item.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi

variabel	aspek	No Item Valid F	U F	Item Gug ur	Jumla h Item
Prokrastin asi	Penundaan untuk memulai menyelesaik an tugas	1,2,3,4,5,6,7,9,10,11	-	2	10
	Kelambatan dalam mengerjakan tugas	13,14,15,16,17,18,19,20,21,22 ,23,24	-	-	12
	Kesenjangan waktu antara rencana & aktual	26,27,28,29,30,31,32,33,34,36	-	2	10
	kelompok Kecenderun gan untuk melakukan aktivitas lain	37,38,39,40,41,42,43,44,45,47 ,48		1	11
Jumlah					43

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3.5 Item skala *prokrastinasi* yang dilakukan kepada 35 subjek terhadap 48 item dengan nilai ketentuan r tabel 0,334. Penentuan r tabel peneliti dapatkan berdasarkan ketentuan jumlah subjek dan ketentuan tingkat sig. 0,05. Berdasarkan hasil tersebut peneliti mendapatkan hasil item yang valid 43 item dari total 48 item.

3. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tes tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya taraf keajekan skor yang diperoleh oleh para subjek yang diukur dengan alat sama. Konsistensi atau kebenaran dari hasil pengukuran, yang sering dikenal sebagai ketepatan pengukuran, disebut sebagai reliabilitas. Pengukuran yang tidak dapat dipercaya akan menghasilkan skor yang juga tidak dapat diandalkan karena perbedaan skor yang tidak dapat diandalkan. Karena kesalahan pelaku lebih mendominasi

perbedaan skor di antara orang-orang daripada faktor perbedaan yang sebenarnya, pengukuran yang tidak dapat dipercaya akan menghasilkan hasil yang tidak dapat dipercaya (Azwar, 2007:43)

Dalam melakukan pengujian reliabilitas, digunakan alat bantu program komputer SPSS for windows 22 dengan menggunakan model alpha. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Data dikatakan reliabel jika $\alpha > 0,6$
- b. Data dikatakan tidak reliabel jika $\alpha < 0,6$

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas di lakukan pada variabel X (konformitas) dan Y (prokrastinasi akademik). Penggunaan rumus tersebut dikarenakan skor yang di hasilkan dari instrumen penelitian merupakan rentangan antara beberapa nilai atau yang terbentuk dalam skala 1-4, 1-5, dan seterusnya, bukan dengan hasil 1 dan 0.

Rumus alpha tersebut adalah:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s^2_j}{L} \right)$$

keterangan:

a : koefisien realibilitas alpha

k : banyaknya belahan

s^2_j : varian skor belahan

s^2_x : varian skor total

uji reliabilitas dengan menggunakan rumus diatas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical product and service solution*) 22 for windows.

Tabel 3. 6 Hasil Kedua Skala Uji Reliabilitas

skala	Alpha	Keterangan
Konformitas	0,724	Reliable
Prokrastinasi	0,945	Reliable

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah data yang di dapat dari hasil pengumpulan data. Analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang bertujuan nya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini metode yang di pakai untuk menganalisis data adalah dengan menggunakan media aplikasi SPSS dengan teknik statistik *correlated data t-test/independent-sample t test* dan statistic deskripsi. Analisis statistik *correlatedata t-test/independent-samples t-test* dimana akan dilihat pengaruh tingkat konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik dengan cara menghubungkan hasil pengisian skala konformitas dan prokrastinasi dengan menggunakan metode statistik deskriptif.

Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis yang disajikan dalam bentuk statistik deskriptif dengan menggunakan persentase dan tabel. Data yang didapatkan berupa data kuantitatif yang berupa angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Agar data-data terbaca dan mudah dipahami maka perlu disertai dan dilengkapi dengan kata-kata yang bersifat menggambarkan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

H. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang berguna untuk menarik suatu kesimpulan. Teknik analisis ini menggunakan teknik analisis angka kasar. Untuk memenuhi syarat uji asumsi statistik sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

a. Mean atau Rata-rata Hipotetik

mean dipakai dalam mencari wakil dari himpunan data, dilakukan menggunakan rumus:

$$M = \frac{1}{2} (iMax + iMin) \times \Sigma item$$

Keterangan:

M : Mean Hipotetik

$iMax$: skor tertinggi aitem

$iMin$: skor terendah aitem

$\Sigma item$: jumlah aitem dalam skala

b. Standar Deviasi

Standar deviasi digunakan untuk mengetahui kedekatan data dengan rata-rata, dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$SD = \frac{1}{6} (iMax - iMin)$$

Keterangan:

SD : Standar deviasi

$iMax$: Skor tertinggi sampel

$iMin$: Skor terendah sampel

2. Kategorisasi

Kategorisasi dilakukan untuk mengetahui tingkatan dari suatu variabel, dilakukan dengan menggunakan norma pada tabel

Tabel 3. 7 Pedoman Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Rendah	$X \leq (M-1SD)$
Sedang	$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$
tinggi	$X \geq (M+1SD)$

3. Uji Asumsi Statistik

Uji asumsi statistik dilakukan pada penelitian kuantitatif guna untuk analisis statistik parametik. Hal ini adalah syarat dari formula statistik parametrik yang harus digunakan. Jika uji asumsi statistik belum juga terpenuhi, maka harus menggunakan analisis statistik non parametrik yaitu eta, teta, dan summer D. Normalitas data, linearitas, analisis regresi sederhana terpenuhi dengan adanya uji asumsi statistik. Uji analisis regresi sederhana harus dipenuhi syarat dengan cara uji normalitas dan linearitas. Seperti yang dikatakan oleh (Sutja, 2017:54) bahwa uji normalitas data dan uji linearitas data adalah syarat agar terpenuhi untuk uji regresi sederhana.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan agar didapatkan suatu kepastian dengan syarat distribusi normal agar dapat menetapkannya dengan teknik statistik. Alat uji Kolmogornov Smirnov (K-S) yaitu uji Goodness of Fit yang dilaksanakan dengan membandingkan skor observasi dengan satu sebaran teoritis tertentu dengan bantuan SPSS 20. Skor dari sampel ditetapkan dari Uji Kolmogornov Smirnov (K-S) yang menganggap populasi tersebut sama dengan mendistribusikan teoritis.

Kriteria ditentukan normal atau tidaknya kurva yang dipedomi dari signifikansinya (asym. Sig.) yaitu 0,05. Hal ini di jelaskan oleh (Sutja, 2017:54) untuk mengetahui normal atau tidaknya dara berdasarkan kriteria yaitu:

- a. Jika nilai signifikan yang diperoleh $> 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang ber distribusi normal.

- b. Jika nilai signifikan yang diperoleh $< 0,05$ maka sampel bukan berasal dari populasi yang ber distribusi normal.

5. Uji Linieritas

Menurut Sutja, dkk (2017:216) adanya suatu hubungan yang linear atau tidaknya linear dari variabel (X) dengan variabel (Y) yaitu dengan uji linearitas. Sesungguhnya uji ini untuk menganalisis apakah kedua variabel memiliki keterkaitan yang searah atau tidak. Dalam pengujian Anova melalui bantuan program SPSS statistik 20 banyak hasil pengujian yang dapat ditampilkan dengan dasar pengambilan keputusan dilihat dari tabel Anova terutama nilai signifikansi asimtotik pada linierity. Data dapat dikatakan benar apabila:

Dilihat dari nilai signifikansi, antara lain:

- a. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data kedua variabel linier
- b. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data kedua variabel tidak linier.

6. Uji Hipotesis

Rumusan masalah yang merupakan jawaban sementara dari penelitian disebut dengan hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan yaitu dari hubungan variabel bebas yaitu konformitas teman sebaya (X) terhadap variabel terikat yaitu prokrastinasi akademik (Y) untuk dianalisis. Untuk melihat apakah ada pengaruh teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik peneliti menggunakan uji-t.

7. Uji Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah analisis yang akan digunakan untuk meningkatkan koefisiensi determinan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh (Sutja, 2017:54) yang mengatakan bahwa uji analisis sederhana yaitu peningkatan koefisien determinasi dilakukan dengan cara menafsirkan pengaruh satu atau beberapa variabel (X) yaitu konformitas teman sebaya terhadap variabel (Y) yaitu prokrastinasi akademik yang dilalui dengan persamaan X dan Y dalam kondisi

konstan yang dapat terpengaruh. Digambarkan oleh Smith maupun Sudjana yang digunakan pada persamaan analisis regresi sederhana yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b X.$$

Rumus untuk mencari a dan b pada model persamaan regresi itu adalah:

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Menurut Sutja, (2017:54) untuk memastikan nilai regresi yang ditemukan dapat dipercaya maka perlu dilanjutkan dengan melakukan uji signifikansi melalui uji t. Uji t dilakukan untuk regresi sederhana. Ditentukan terima atau tidaknya hipotesis yaitu dari hasil uji t. Kriteria uji t ini adalah H_a diterima atau adanya pengaruh X terhadap Y apabila hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan tertentu dan nilai signifikansi $< 0,05$.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti mengulas hasil penelitian dan analisis dari skripsi yang berjudul “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”. Variabel X dalam penelitian ini adalah konformitas teman sebaya. Sementara itu, variabel Y dalam penelitian ini adalah prokrastinasi akademik.

A. Gambaran Umum Data Responden

Dalam penelitian ini diperoleh 85 responden dengan responden nya ialah mahasiswa psikologi angkatan 2020 yang berumur 21 tahun dengan jumlah 17 mahasiswa dan memiliki persentase 20 %, selanjutnya disusul responden yang berumur 22 tahun dengan jumlah 37 mahasiswa dan memiliki persentase 43,5 %, kemudian responden yang berumur 23 tahun dengan jumlah 26 mahasiswa memiliki persentase 30,6 % dan responden yang berumur 24 tahun dengan jumlah 5 mahasiswa memiliki persentase 5,9 %.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Kelahiran

No.	Tahun kelahiran	frekuensi	Persentase
1.	21 tahun	17	20 %
2.	22 tahun	37	43,5 %
3.	23 tahun	26	30,6 %
4.	24 tahun	5	5,9 %

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Kota Malang, dan pengambilan data dilaksanakan pada bulan April 2024.

2. Subjek Penelitian

Peneliti mengumpulkan data dari 85 mahasiswa dengan rentang usia antara 21 hingga 24 tahun.

3. Prosedur Penelitian

Pada langkah pertama, untuk mengidentifikasi fenomena yang dapat diteliti lebih lanjut, peneliti melakukan survei dengan sejumlah mahasiswa psikologi angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Proses kedua, setelah menemukan fenomena yang ada dan didukung dengan data yang ada, peneliti melakukan pra penelitian sebagai data awal untuk mendukung penelitian, dengan berjumlah 24 responden mahasiswa.

Pada langkah ketiga, peneliti menggunakan Google Form untuk menyebarkan kuesioner kepada para responden setelah mendapatkan hasil uji reliabilitas dan validitas alat ukur.

Pada langkah keempat, peneliti menggunakan Microsoft excel dan software statistic untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Setelah menyelesaikan prosedur pengolahan data, peneliti menyajikan temuan dan membahas data dalam bentuk skripsi.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengevaluasi rata-rata, standar deviasi, rentang, nilai maksimum, serta nilai minimum dari data yang telah dikumpulkan.

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Konformitas	85	43	78	60.32	5.682
Prokrastinasi	85	96	147	122.88	10.744
Valid N (listwise)	85				

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa skala konformitas memiliki total skor minimum sebesar 43 dan total skor maksimum 78, dengan mean sebesar 60,32 dan standar deviasi sebesar 5,682. Berdasarkan skala prokrastinasi, skor

minimum nya 96, sedangkan total maksimum nya 147, rata-rata (mean) dari skala ini adalah 122,88, dengan standar deviasi sebesar 10,744.

Tahapan selanjutnya dalam analisis deskriptif yakni kategorisasi, tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkatan skor dari suatu variabel.

Tabel 4. 3 Hasil Kategorisasi Konformitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	13	15.3	15.3	15.3
Sedang	60	70.6	70.6	85.9
Tinggi	12	14.1	14.1	100.0
Total	85	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa subjek yang memiliki tingkat konformitas rendah berjumlah 13 (15,3%). Terdapat 60 subjek (70,6) % memiliki tingkat konformitas sedang, sedangkan terdapat 12 subjek (14,1 %) memiliki tingkat konformitas tinggi.

Tabel 4. 4 Hasil Kategorisasi Pembentuk Utama Konformitas

Aspek	Skor Total Aspek	Skor Total Variabel	Hasil
Kekompakan	1882		36,70%
Kesepakatan	2340	5127	45,64%
Ketaatan	905		17,65%

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.4 menunjukkan aspek variable *Konformitas* teman sebaya. Aspek kesepakatan memberikan sumbangan 45,64%, pada aspek kekompakan memberikan sumbangan 36,70%, dan aspek ketaatan memberikan sumbangan 17,65%.

Tabel 4. 5 Hasil Kategorisasi Prokrastinasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	15	17.6	24.6	24.6
	Sedang	32	37.6	52.5	77.0
	Tinggi	14	16.5	23.0	100.0
	Total	61	71.8	100.0	
Missing System		24	28.2		
Total		85	100.0		

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa subjek yang memiliki tingkat prokrastinasi rendah 15 (17,6%), sebanyak 32 subjek (37,6%) memiliki tingkat *Prokrastinasi* sedang. Dan sebanyak 14 subjek (16,5) memiliki tingkat prokrastinasi tinggi.

Tabel 4. 6 Hasil Kategorisasi Pembentuk Utama Prokrastinasi

Aspek	Skor Total Aspek	Skor Total Variabel	Hasil
Penundaan untuk memulai	2427	10445	23,23%
Kelambatan dalam mengerjakan tugas	2907		27,28%
Kesenjangan waktu antara rencana dan aktual	2252		21,56%
Kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain	2859		27,37%

Hasil analisis pada tabel 4.6 menunjukkan aspek *prokrastinasi* akademik. Aspek penundaan untuk memulai memberikan sumbangan 23,23%, pada aspek kelambatan dalam mengerjakan tugas memberikan sumbangan 27,28%, pada aspek kesenjangan waktu antara rencana dan aktual memberikan sumbangan 21,56%, dan

pada aspek kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain memberikan sumbangan 27,37%.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.01663244
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.075
	Positive	.051
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 4.7 bahwa hasil pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam regresi ini terdistribusi normal, karena nilai asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	81.755	12.171		6.717	.000		
	Konformitas	.695	.201	.355	3.459	.001	1.000	1.000

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh nilai tolerance sebesar 1,000 dan nilai VIF sebesar 1,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, karena nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00.

4. Uji Linieritas

uji linieritas dilakukan dengan *test of linearity* dengan nilai signifikansi 0,05.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Linieritas

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Prokrastinasi *	Between	(Combined)	4545.505	22	206.614	2.487	.003
	Groups	Linearity	1268.858	1	1268.858	15.272	.000
Konformitas		Deviation					
		from	3276.647	21	156.031	1.878	.029
		Linearity					
	Within Groups		5151.318	62	83.086		
	Total		9696.824	84			

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil dari uji linearitas antara prokrastinasi sebagai variabel bebas dan konformitas sebagai variabel terikat menunjukkan skor signifikansi deviation from linearity sebesar 0,029. Skor tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara prokrastinasi sebagai variabel bebas dengan konformitas sebagai variabel terikat.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81.628	11.722		6.964	.000
	Konformitas	.684	.193	.362	3.535	.001

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil uji coba antara variabel konformitas menunjukkan hasil sig. sebesar 0,001. Berdasarkan pedoman (Sugiyono, 2018:6), apabila t hitung $>$ t tabel atau sig. $<$ 0,05 maka terdapat pengaruh antar variabel. Pada tabel tersebut, nilai sig. untuk pengaruh konformitas terhadap prokrastinasi adalah 0,001 yang kurang dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 3,535 lebih besar dari nilai t tabel 1,663. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel konformitas terhadap prokrastinasi.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1268.858	1	1268.858	12.496	.001 ^b
	Residual	8427.966	83	101.542		
	Total	9696.824	84			

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil uji F antara variabel konformitas terhadap prokrastinasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, kurang dari 0,05. Sedangkan nilai F hitung 12,496 juga lebih besar dari nilai ambang batas 3,956. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara konformitas terhadap prokrastinasi.

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut (Chin, 1998:295) nilai R Square dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Pedoman Koefisien Determinasi

R Square	Keterangan
>0,67	Kuat
0,33-0,66	Sedang
<0,33	Lemah

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa apabila nilai R Square > 0,67, memiliki kategori kuat. Apabila hasil berada pada rentang 0,33-0,66, memiliki kategori sedang, sementara apabila hasil < 0,33, memiliki kategori lemah.

Tabel 4. 13 Hasil Koefisien Determinasi Konformitas Terhadap Prokrastinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.362 ^a	.131	.120	10.077

Berdasarkan tabel 4.13 Dapat diketahui bahwa nilai R Square untuk pengaruh konformitas terhadap prokrastinasi sebesar 0,126. Hal ini menunjukkan bahwa konformitas memiliki pengaruh rendah terhadap prokrastinasi. Selain itu, kemampuan konformitas dapat menjelaskan sekitar 13,1% variasi dalam prokrastinasi. Sisanya 86,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

7. Sumbangan efektif (SE)

Langkah ini digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 14 Sajian Data Beta, Koefisien Korelasi dan R Square

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi	R. Square
Konformitas	0,362	0,362	131

Tabel 4.14 Menunjukkan nilai-nilai koefisien regresi (beta), koefisien korelasi, serta R Square. Data-data tersebut akan digunakan untuk mencari hasil sumbangan efektif (SE). Untuk mencari Sumbangan Efektif (SE), digunakan rumus $SE = \text{Beta} \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Sumbangan Efektif

Sumbangan Efektif (SE)	Nilai
Konformitas	13,10%
R Square	13,1%

Tabel 4.15 Merupakan hasil dari Sumbangan Efektif (SE) variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada tabel tersebut diketahui sumbangan efektif konformitas terhadap prokrastinasi sebesar 13,10%, sedangkan sumbangan lainnya sebesar 86,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

8. Uji Analisis Regresi Sederhana

Tabel 4. 16 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1268.858	1	1268.858	12.496	.001 ^b
	Residual	8427.966	83	101.542		
	Total	9696.824	84			

Berdasarkan tabel 4.16 merupakan hasil uji analisis regresi sederhana, dapat diketahui bahwa nilai F hitung 12,496 dengan tingkat sig. sebesar $0,001 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain terdapat pengaruh variabel *konformitas* (X) terhadap variabel *Prokrastinasi* (Y).

D. Pembahasan

1. Tingkat Konformitas Teman Sebaya Mahasiswa Psikologi Angkatan 2020 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan data kategorisasi sebelumnya, diketahui bahwa mayoritas mahasiswa psikologi angkatan 2020 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat konformitas sedang dengan persentase 70,6%, dikatakan sedang ketika perilaku individu sebagian besar sesuai dengan norma dan tuntutan kelompok, akan tetapi masih terdapat ruang untuk perbedaan pendapat dan ketidakpatuhan terhadap tekanan sosial. Sedangkan sebagian lain memiliki konformitas tinggi 14,1%, dikatakan tinggi tingkat konformitas teman sebaya apabila individu menunjukkan perilaku yang sangat dipengaruhi oleh teman-teman sebayanya, kemudian yang memiliki konformitas rendah dengan persentase 15,5%, dikatakan rendah ketika individu tidak terlalu dipengaruhi oleh tekanan dari teman sebayanya dalam hal pemikiran, perilaku, atau keputusan. Karakteristik ini dapat ditandai dengan kemampuan individu untuk mempertahankan pendapat dan tindakannya sendiri meskipun terdapat pengaruh dari kelompok teman sebaya. Menurut (Knoers et al., 2004:67) konformitas teman sebaya timbul karena individu telah memisahkan diri dari orang tua mereka dalam proses sosialisasi dan memilih untuk menghabiskan waktu bersama teman sebaya. Teman sebaya berperan dalam menyediakan informasi mengenai dunia di luar lingkungan keluarga.

Berdasarkan aspek variabel konformitas teman sebaya mahasiswa psikologi angkatan 2020 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, aspek kesepakatan menjadi aspek dengan sumbangsih paling kuat dengan 45,64%, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa psikologi angkatan 2020 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang cenderung memiliki rasa kesetiaan terhadap teman nya, mereka perlu mempertimbangkan pendapat nya dengan pendapat kelompok, kurangnya kesepakatan dalam kelompok akan menjadi akibat terjadi perbedaan karena kehadiran yang tidak sependapat. Sementara aspek yang paling lemah yakni ketaatan dengan persentase 17,65%. Hal ini menunjukkan mahasiswa psikologi

angkatan 2020 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kurang dalam rasa empati antara anggota satu dengan anggota yang lain, kurang dalam keterikatan hubungan erat antara individu dengan kelompok, dan kurang dalam loyalitas terhadap kelompok. Maka untuk meningkatkan konformitas mahasiswa psikologi angkatan 2020 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dosen terkait perlu mempertimbangkan aspek kesepakatan dan meningkatkan aspek kekompakan.

Hasil penelitian (Mujiati, 2022:71) mendapatkan hasil bahwa aspek kekompakan berada pada tingkat klasifikasi tinggi dengan persentase 77,39%.

2. Tingkat Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Psikologi Angkatan 2020 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan data kategorisasi sebelumnya, diperoleh hasil bahwa mayoritas mahasiswa psikologi angkatan 2020 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat prokrastinasi akademik rendah dengan persentase 17,6%, tingkat prokrastinasi akademik dikatakan rendah apabila individu menunjukkan perilaku yang tidak menunda-nunda tugas dan memiliki pengelolaan waktu yang efisien. Kemudian tingkat sedang yakni dengan persentase 37,6%, tingkat prokrastinasi akademik dikatakan sedang apabila individu sering menunda pekerjaan akademik akan tetapi tidak secara konsisten. Beberapa karakteristik tingkat prokrastinasi sedang mencakup mahasiswa yang menunda pekerjaan dalam batas yang dapat diterima, dan masih menyelesaikan tugas sebelum batas waktu yang diberikan. Sedangkan tingkat persentase tinggi yakni 16,5%, Tingkat prokrastinasi akademik dikatakan tinggi apabila individu sering menunda-nunda tugas akademik.

Tingkat rendahnya konformitas menunjukkan bahwa mahasiswa dapat membuat keputusan keputusan tanpa khawatir akan ditolak oleh kelompok. Ha ini menegaskan bahwa mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik mungkin tidak dipengaruhi oleh tekanan untuk sesuai dengan kelompok, melainkan mereka memilih untuk menunda pengerjaan tugas secara mandiri (Hurlock, 1997:218)

Berdasarkan aspek variabel prokrastinasi akademik mahasiswa psikologi angkatan 2020 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, aspek kecenderungan untuk

melakukan aktivitas lain menjadi aspek dengan sumbangsih paling banyak dengan persentase 27,37%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa psikologi angkatan 2020 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki kecenderungan menunda menyelesaikan kinerja dan melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, kurang dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Sedangkan aspek paling rendah yakni Kesenjangan waktu antara rencana dan aktual dengan persentase 21,56%, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa psikologi angkatan 2020 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang cukup dapat menghadapi kesenjangan waktu antara yang telah direncanakan dengan tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian (Mujiati, 2022:69) mendapatkan hasil bahwa aspek kesenjangan waktu antara rencana dan aktual berada pada tingkat klasifikasi tinggi dengan persentase 58,75%.

3. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2020 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa psikologi angkatan 2020 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan 85 subjek menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara variabel konformitas terhadap prokrastinasi karena diketahui nilai sig. $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,535 > 1,663$. Sementara itu, jika dilihat dari r square konformitas memiliki pengaruh rendah terhadap prokrastinasi akademik karena memiliki r square 0,131.

Adanya pengaruh konformitas terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa psikologi angkatan 2020 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prabowo, 2009:62) ditemukan bahwa konformitas tidak begitu besar hubungannya dalam mempengaruhi prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa Fakultas Teknik Arsitektur Unika Soegijapranata Semarang, hal ini dapat digaris bawahi bahwa koefisien regresi antara konformitas dengan prokrastinasi akademik sebesar 0,362.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa konformitas mampu mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa, akan tetapi tidak menjadi faktor terbesar penyumbang munculnya perilaku prokrastinasi akademik yang terjadi pada mahasiswa. Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cinthia & Kustanti, 2017a:36) dengan melibatkan responden dari mahasiswa jurusan Teknik Industri Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konformitas memiliki kontribusi sebesar 18,6% dalam prokrastinasi akademik, sedangkan faktor lain yang tidak diselidiki pada penelitian tersebut juga turut berperan dalam mempengaruhi prokrastinasi.

Menurut (Ferrari et al., 1995:158) prokrastinasi disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik seperti kelelahan dan faktor psikologis seperti motivasi, tipe kepribadian, dan regulasi diri. Sedangkan faktor eksternal melibatkan faktor seperti interaksi dengan teman sebaya, kurangnya dukungan moral dan spiritual dari orang-orang yang signifikan, status ekonomi sosial, pola asuh dalam keluarga, kesibukan pekerjaan, ketersediaan sarana dan prasarana untuk menyelesaikan tugas, serta kurangnya informasi yang diperoleh. Dengan dasar teori ini, faktor-faktor selain konformitas yang tidak diselidiki dalam penelitian ini dan berpotensi mempengaruhi prokrastinasi pada mahasiswa kemungkinan termasuk dalam kategori yang disebutkan dalam teori tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Harkinawati, 2019:80) menunjukkan pengaruh konformitas terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Pengaruh konformitas terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta adalah sebesar 4,4%, sementara sisanya sebesar 95,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Konformitas dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa, akan tetapi faktor ini bukanlah penyumbang terbesar munculnya perilaku prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cinthia & Kustanti, 2017b:61) juga menunjukkan bahwa konformitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" (UPNV) Yogyakarta angkatan 2014 dan 2015. Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel konformitas sebesar 18,6%. Nilai 18,6% ini didapatkan melalui nilai R square hasil pengolahan data sebesar 0,186, yang berarti bahwa konformitas mempengaruhi tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, UPNV Yogyakarta angkatan 2014 dan 2015 sebesar 18,6%, sedangkan 81,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Konformitas bisa menyebabkan prokrastinasi karena dalam sebuah kelompok terjadi saling mempengaruhi antar anggota. Ketika ada anggota kelompok yang ingin menunda mengerjakan tugas, anggota lainnya cenderung mengikuti keinginan tersebut demi mempertahankan kebersamaan, menghindari penolakan, dan agar tidak dianggap sebagai teman yang tidak setia. Kuatnya pengaruh teman kelompok merupakan bentuk dari konformitas dan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan siswa melakukan prokrastinasi akademik (Nugroho, 2019:6)

4. Variabel yang Berpengaruh Secara Simultan antara *Konformitas Terhadap Prokrastinasi pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2020 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*

Berdasarkan hasil uji simultan (uji-f) antara variabel *konformitas* terhadap *prokrastinasi*. Diperoleh data bahwa nilai Sig. $0,01 < 0,05$ dan nilai f hitung sebesar $12,496 > f$ tabel sebesar 3,956. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konformitas berpengaruh secara simultan terhadap prokrastinasi yang menandakan H_a diterima. Sementara itu, dilihat dari *adjusted r square konformitas* memiliki pengaruh rendah secara simultan terhadap *prokrastinasi* karena memiliki adjusted r square 13,1%

Sedangkan skor sumbangan efektif (SE) dari variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 13,10% dengan rincian sumbangan efektif (SE) variabel *konformitas* terhadap *prokrastinasi* sebesar 13,1%. Sedangkan sumbangan efektif lainnya sebesar 86,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *konformitas* berpengaruh secara simultan terhadap prokrastinasi akademik. Maka dari itu dosen atau orangtua diharapkan dapat mempertimbangkan strategi untuk memungkinkan *konformitas* yang lebih baik serta mengelolanya supaya dapat meminimalisir prokrastinasi mahasiswa. Dengan memahami pengaruh sumbangan relative dari masing-masing variabel pada penelitian ini, dosen atau orangtua bisa merencanakan intervensi untuk menanggulangi sikap menunda-nunda yang dilakukan mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rohana et al., 2023:34) yang berjudul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial, Dukungan Orang Tua, dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa” terdapat pengaruh signifikan dari intensitas penggunaan media sosial, dukungan orang tua, dan konformitas teman sebaya terhadap penundaan akademik dalam penyelesaian skripsi secara simultan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari intensitas penggunaan media sosial dan konformitas teman sebaya, serta pengaruh negatif dan signifikan dari dukungan orang tua terhadap prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS.

Intensitas penggunaan media sosial dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi. Media sosial menyediakan platform hiburan yang membuat mahasiswa merasa senang dan nyaman saat mengaksesnya, sehingga menyebabkan mereka menunda pengerjaan tugas skripsi. Semakin tinggi penggunaan media sosial oleh mahasiswa, semakin tinggi pula perilaku prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi (Rohana et al., 2023:6)

Menurut (Santrock, 2007:217) menjelaskan bahwa keinginan individu untuk diterima oleh kelompoknya akan mendorong individu tersebut melakukan berbagai hal agar diterima. Hal ini dapat membuat perilaku individu tersebut menjadi konsisten demi penerimaan oleh kelompoknya. Jika seorang individu sudah terikat dengan sekelompok teman, biasanya individu tersebut akan selalu mengikuti apa yang diinginkan oleh kelompok tersebut.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh (Rofiqah, 2023:113) hendaknya setiap mahasiswa memiliki rasa sayang terhadap diri sendiri, memiliki sistem pendukung, dan terus berkembang. Kemudian perlu memahami kekuatan, kelemahan, peluang, beserta ancaman dalam diri masing-masing. mahasiswa harus berusaha memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, mengidentifikasi peluang sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki, serta memprediksi dan mempersiapkan solusi untuk menghadapi ancaman di masa depan. Selain itu, senantiasa bersyukur ketika menerima anugerah dan bersabar saat menghadapi musibah. Maka apabila setiap upaya-upaya tersebut dilakukan dengan niat ikhlas maka setiap aktivitas yang akan dilakukan tampak sangat mudah dan setiap permasalahan yang dimiliki akan terselesaikan dengan lancar.

Hasil ini mendukung berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa orang Indonesia memiliki kecenderungan yang kuat terhadap kolektivisme. Menurut penelitian (Insights, 2023:37) misalnya, orang Indonesia dikategorikan sebagai kolektivis karena tingkat individualismenya rendah, dengan skor 14. Dengan kata lain, orang memiliki kecenderungan kuat untuk mematuhi nilai-nilai masyarakat dan kelompok tempat mereka berada. Fungsi keluarga dalam interaksi sosial adalah salah satu indikator yang jelas.

Kesetaraan antara orang tua dan anak adalah ilustrasi lain dari budaya kolektivis Indonesia. Anak-anak di Indonesia berbakti kepada orang tua mereka, dan orang tua berbakti kepada anak-anak mereka seumur hidup mereka. Anak-anak ingin mempermudah pekerjaan orang tua mereka. Keinginan untuk menjaga dan merawat orang tua di tahun-tahun terakhir mereka adalah hal yang lazim. Keinginan

anak-anak dan bahkan cucu untuk merawat orang tua atau kakek-nenek mereka di rumah daripada, misalnya, menempatkan mereka di panti jompo atau lembaga lain yang sebanding, merupakan indikasi lain dari kesetiaan dan persatuan keluarga (Rofiqah et al., 2023:120)

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai pengaruh *konformitas* terhadap *prokrastinasi* mahasiswa psikologi angkatan 2020 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Tingkat *konformitas* mahasiswa psikologi angkatan 2020 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dihasilkan penelitian adalah sedang dengan persentase 70,6%. Dalam hal ini meskipun konformitas teman sebaya berada pada klasifikasi tingkat sedang, perlu adanya peningkatan pengawasan dan kesigapan terutama pada indikator kesepakatan sehingga tidak sampai terjadi hal yang kurang diinginkan.
- b. Tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa psikologi angkatan 2020 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang diperoleh penelitian adalah sedang dengan persentase 37,6%. Meskipun berada pada tingkat sedang, perlu adanya peningkatan kesigapan dan selalu memperhatikan setiap hal-hal yang dapat menjadi faktor utama meningkatnya prokrastinasi akademik.
- c. Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa psikologi angkatan 2020 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan 85 subjek menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara variabel konformitas terhadap prokrastinasi karena diketahui nilai $\text{sig. } 0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,535 > 1,663$. Sementara itu, jika dilihat dari r square konformitas memiliki pengaruh rendah terhadap prokrastinasi akademik karena memiliki r square 0,131.

2. Saran

- a. Bagi mahasiswa

Mahasiswa diharapkan untuk menjadi lebih percaya diri tidak cenderung ikut-ikutan dengan kelompok, dengan memiliki tingkat kepercayaan diri maka akan membuat individu tidak mudah untuk ikut-ikutan kelompok ke arah yang kurang

baik sehingga membuat individu tersebut memiliki sikap positif, selanjutnya menetapkan tujuan yang spesifik, terukur, dan realistis untuk setiap tugas akademik, dengan tujuan tersebut memudahkan untuk mengatur waktu dan usaha yang dibutuhkan guna menyelesaikan tugas akademik, kemudian membagi tugas menjadi bagian-bagian kecil, memecah tugas besar menjadi bagian-bagian kecil yang lebih mudah dikelola dapat mengurangi rasa kewalahan dan memudahkan dalam memulai serta menyelesaikan tugas yang dimiliki.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan diperluas dan diperdalam lagi kajian yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa di seluruh tingkatan pendidikan dan dapat memberikan solusi yang diimplementasikan dalam mengatasi dan mencegah prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa dan mengganti variabel yang lain, dengan begitu dapat memberikan sumbangan efektif yang besar dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwaty, M. R., & Fitriyah, Z. (2015). Efektivitas Strategi Penyesuaian Mahasiswa Baru Pada Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi.(Studi pada UPN” Veteran” Jawa Timur). *Neo-Bis*, 9(2), 1–15.
- Akinsola, M. K., Tella, A., & Tella, A. (2007). *Correlates Of Academic Procrastination And Mathematics Achievement Of University Undergraduate Students. Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 3(4), 363–370.
- Al-Mighwar, M. (2006). Psikologi Remaja. *Pustaka Setia*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 8(1).
- Astasari, A. R., & Sahrah, A. (2006). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Membeli Impulsif Pada Remaja Putri. *Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala Yogyakarta*, 1–12.
- Avico, R. S., & Mujidin, M. (2014). *Hubungan Antara Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bengkulu Yang Bersekolah Di Yogyakarta*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Azar, F. S. (2013). *Self-efficacy, Achievement Motivation, and Academic Procrastination As Predictors Of Academic Performance. US-China Education Review*, 3(11), 847–857.
- Azwar, S. (2007). *Dasar-dasar Psikometri*. Pustaka Belajar.
- Balkis, M., & Duru, E. (2009). *Prevalence Of Academic Procrastination Behavior Among Pre-service Teachers, And Its Relationship With Demographics And Individual Preferences. Journal of Theory & Practice in Education (JTPE)*, 5(1).
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). Psikologi Sosial, Jilid 2 Edisi Kesepuluh,. (Alih

- Bahasa: Ratna Djuwita). Jakarta: Erlangga. Budiarto TH, Ervina I.(2013). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 9(1), 31–45.
- Burka, J. B., & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination*. Da Capo Press.
- Catrunada, L. (2008). *Perbedaan Kecenderungan Prokastinasi Tugas Skripsi Berdasarkan Tipe Kepribadian Introvert dan Eksrovert. Skripsi (tidak diterbitkan)*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Chaplin, J. P. (1995). *Kamus Lengkap Psikologi*.
- Chin, W. W. (1998). *The Partial Least Squares Approach To Structural Equation Modeling. Modern Methods For Business Research*, 295(2), 295–336.
- Cinthia, R. R., & Kustanti, E. R. (2017a). *Hubungan Antara Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa*. Diponegoro University.
- Cinthia, R. R., & Kustanti, E. R. (2017b). Hubungan Antara Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Empati*, 6(April), 31–37.
- De Cremer, D. (2013). *The proactive leader: How To Overcome Procrastination And Be a Bold Decision-maker*. Springer.
- DeYoung, C. G., Peterson, J. B., & Higgins, D. M. (2002). *Higher-Order Factors Of The Big Five Predict Conformity: Are there neuroses of health? Personality and Individual Differences*, 33(4), 533–552.
- Dwi Kencana Wulan, P. R. A. A. (2016). Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 30(2), 67–76. <https://doi.org/10.21009/pip.302.1>
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination And Task Avoidance: Theory, research, and treatment*. Springer Science & Business Media.
- Fibrianti, I. . (2009). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa*

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang.

- Ghufron, M. N. (2003). *Hubungan Kontrol Diri Dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orangtua Dengan Prokrastinasi Akademik*. Universitas Gadjah Mada.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2012). *Teori-teori Psikologi cetakan III*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harkinawati, M. A. (2019). *Pengaruh Konformitas Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.
- Heni, S. A. (2013). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Syukur Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(1), 1–15.
- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi Perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*.
- Imansyah, Y., & Setyawan, I. (2018). Peran Konformitas Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa Laki-Laki MA Boarding School Al-Irsyad. *Jurnal Empati*, 7(4), 233–237.
- Indra, S. (2016). Efektivitas Team Assisted Individualization Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 175–189.
- Insights, H. (2023). *Country Comparison-Hofstede Insights. Hofstede Insights*.
- Kartadinata, I., & Sia, T. (2008). I love You Tomorrow: Prokrastinasi Akademik Dan Manajemen Waktu. *Anima Indonesian Psychological Journal*, 23(2), 109–119.
- Knaus, W. (2010). *End procrastination now!: Get it done with a proven psychological approach*. McGraw Hill Professional.
- Knoers, F. J., Monks, F. J., & Haditono, S. R. (2004). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University

Press.

- Kreniske, P. (2017). How first-year students expressed their transition to college experiences differently depending on the affordances of two writing contexts. *Computers and Composition, 45*, 1–20.
- Lee, E. (2005). The relationship of motivation and flow experience to academic procrastination in university students. *The Journal of Genetic Psychology, 166*(1), 5–15.
- Lubis, L., Abdillah, A., & Lubis, H. K. (2020). The Relationship Of Self-Control And Conformity With Consumptive Behavior Of Network Computer Engineering Students At Smk Negeri 2 Binjai. *International Journal on Language, Research and Education Studies, 4*(2), 209–222.
- Mujiati, S. (2022). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa di SMP Negeri 1 Muaro Jambi. *Bimbingan Konseling FKIP Univ. Jambi, 1*(1), 1–167.
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 8*(1), 45–52.
- Myers, D. G. (2012). Psikologi sosial. *Jakarta: Salemba Humanika*, 189–229.
- Nugroho, D. (2019). HUBUNGAN ANTARA PROKRASTINASI AKADEMIK DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU MENYONTEK SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI IPS SMA NEGERI KARTASURA SUKOHARJO. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant, 6*(2).
- Nursalam, N. (2019). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (87)*. Stikes Perintis Padang.
- Pei, R., Lauharatanahirun, N., Cascio, C. N., O'Donnell, M. B., Shope, J. T., Simons-Morton, B. G., Vettel, J. M., & Falk, E. B. (2020). *Neural processes*

during adolescent risky decision making are associated with conformity to peer influence. 1–50.

Prabowo, A. Y. (2009). *Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Katolik Soegijapranata Semarang Ditinjau Dari Konformitas*. Prodi Psikologi Unika Soegijapranata.

Prasetyo, I., & Handayani, N. S. (2019). Prokrastinasi akademik dan kecurangan akademik pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 22–30.

Putri Sari Indah, & Vivik Shofiah. (2012). Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Ketidakjujuran Akademik Pada Mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 8(Juni), 29–36.

RI, D. A. (2019). *Al-Quran dan Terjemahannya*.

Rifayanti, R., Aulia, M. R., & Sapari, I. (2018). *Amazing Skill : Untuk Menurunkan Prokrastinasi*. 7(1).

Rizal, Y. (2012). Hubungan antara prokrastinasi akademik dan self esteem. *Skripsi, Diterbitkan) Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Surabaya*.

Rofiqah, R. (2023). *The Effect of Self-compassion and Support Systems on Flourishing in Students* (Issue 2020). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-032-9_8

Rofiqah, Rosidi, S., & Pawelzick, C. A. (2023). Personal and social factors of resilience: Factorial validity and internal consistency of Indonesian Read. *International Journal of Advanced Psychiatric Nursing*, 5(1), 113–120. <https://doi.org/10.33545/26641348.2023.v5.i1b.119>

Rohana, F., Kristiani, K., & Wardani, D. K. (2023). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial, Dukungan Orang Tua, dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa. *Journal on Education*, 6(1), 7895–7905.

<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4199>

- Rosário, P., Costa, M., Núñez, J. C., González-Pienda, J., Solano, P., & Valle, A. (2009). Academic procrastination: Associations with personal, school, and family variables. *The Spanish Journal of Psychology*, *12*(1), 118–127.
- Rumiani, R. (2006). Prokrastinasi akademik ditinjau dari motivasi berprestasi dan stres mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, *3*(2), 128210.
- Santrock, J. W. (2007). Adolescence (Remaja). *Edisi Ke-11*. Terjemahan Oleh Soedjarwo. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saragih, S. (2016). Keharmonisan keluarga, konformitas teman sebaya dan kenakalan remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, *5*(01).
- Sarwono, S. W. (2005). *Psikologi sosial psikologi kelompok dan psikologi terapan*.
- Sears, D. O. (1985). *Psikologi Sosial*. Erlangga.
- Sears, D. O., Freedman, J., & Peplau, L. A. (1991). Psikologi Sosial. jilid 2 Alih bahasa: Michael Adry Anto. Jakarta: Erlangga.(EdisiKelima).
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, *31*(4), 503.
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: a meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological Bulletin*, *133*(1), 65.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhendra, A. T. (2013). *Hubungan Self Efficacy Dengan Prokrastinasi Penulisan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2009*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sutja, A. (2017). *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Konseling*. Yogyakarta:

Wahana Resolusi.

- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi penelitian praktis*. Yogyakarta: teras.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). Psikologi sosial. edisi keduabelas. cetakan ke-1. *Alih Bahasa: Tri Wibowo, BS Jakarta: Kencana Prenada Media Group.*
- Tjundjing, S. (2006). Apakah Prokrastinasi Menurunkan Prestasi? Sebuah Meta-Analisis. *Indonesian Psychological Journal*, 22(1), 17–27.
- Wicaksono, L. (2017). Prokrastinasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 2(2), 67–73. www.luhurwicaksono@yahoo.com
- Wilujeng, P., & Budiani, M. S. (2012). Pengaruh konformitas pada geng remaja terhadap perilaku agresi di SMK PGRI 7 Surabaya. *Jurnal Ilmiah. Universitas Negeri Surabaya. Tahun, 1.*
- Wulandari, A. (2017). *Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tenganan*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Zahri, T. N., Yusuf, A. M., & Neviyarni, S. (2017). Hubungan Gaya Belajar dan Keterampilan Belajar Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. *Konselor*, 6(1), 18–23.

Lampiran 1 Skala Penelitian
Kuesioner Penelitian Tugas Akhir

Nama:

Usia:

Petunjuk Umum

Skala ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk keperluan ilmiah dalam rangka penyusunan tugas akhir. **Kerahasiaan** akan selalu **sangat dijaga**. Periksa kembali pekerjaan anda sebelum skala ini diserahkan, agar tidak ada pernyataan yang terlewat dan tidak ada jawabannya.

Petunjuk Pengerjaan

Berikut ini terdapat serangkaian pernyataan yang menggambarkan sejauh mana anda menilai diri anda dalam mengerjakan tugas. Bacalah dengan seksama terlebih dahulu petunjuk untuk menjawab pernyataan ini. **Tidak ada** jawaban yang salah selama jawaban tersebut mencerminkan keadaan anda sekarang. Pilih satu dari 5 (lima) jawaban yang tersedia untuk setiap pernyataan.

SL (1): Selalu

SR (2): Sering

KK (3): Kadang-kadang

J (4): Jarang

TP (5): Tidak pernah

No.	pernyataan	SL	SR	KK	J	TP
1.	saya merasa nyaman dengan teman sebaya					
2.	Saya merasa malas ketika bersama teman-teman					
3.	Saya merasa kurang percaya diri mengikuti teman sebaya					
4.	Saya belum bisa menyesuaikan diri dengan teman sebaya					

5.	Saya yakin pendapat teman-teman akan membantu saya ke arah yang lebih baik					
6.	Saya menolak pendapat teman sebaya walaupun baik untuk diri saya					
7.	Saya merasa tidak perlu berteman dengan teman sebaya setiap hari					
8.	Yang dilakukan teman kelompok bermanfaat bagi saya					
9.	Saya tidak akan menyalah-nyalahkan kepercayaan teman-teman yang diberikan kepada saya					
10.	Kelompok saya membawa ke arah yang tidak baik					
11.	Saya enggan percaya terhadap teman-teman					
12.	Menjauhi kelompok yang mengatur hidup Saya					
13.	Saya memahami pendapat teman saya					
14.	Saya sepakat jika teman sebaya memberikan solving tentang masalah kepada saya					
15.	Saya sepakat untuk terus sependapat dengan teman sebaya					
16.	Saya berbeda pendapat dengan kelompok					
17.	Saya menyangkal pendapat kelompok ketika bertentangan dengan pendapat saya					
18.	Saya ikut nongkrong dengan teman sebaya					
19.	Saya dapat menerima teman-teman jika ditolak dalam kelompoknya					
20.	Saya melakukan kegiatan bersama teman sebaya tanpa ada rasa takut ditolak					
21.	Saya diabaikan teman sebaya saat berbuat salah					

No.	pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KK	J	TP
1.	Ketika saya mendapatkan tugas, saya tidak segera menyelesaikan tugas tersebut					
2.	Saya merasa ragu-ragu ketika mulai mengerjakan tugas yang baru					
3.	Saya menunda mengerjakan tugas karena terlalu banyak					
4.	Saya merasa panik mengerjakan tugas yang mendekati deadline					
5.	Saya bersemangat setiap memulai mengerjakan tugas					
6.	Ketika mendapatkan tugas, saya segera menyelesaikannya					
7.	Saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen					
8.	Saya mengumpulkan tugas saat deadline					
9.	Menunda mengumpulkan tugas membuat saya merasa nyaman					
10.	Saya mampu menyelesaikan tugas perkuliahan tepat waktu meski batas waktunya masih jauh					
11.	Saya terlambat mengerjakan tugas karena menginginkan hasil yang lebih baik					
12.	Saya termasuk mahasiswa yang lamban dalam menyelesaikan tugas perkuliahan					
13.	Saya menghiraukan batas waktu mengerjakan tugas perkuliahan yang telah ditentukan					
14.	Semakin sulit tugas yang diberikan maka semakin malas untuk mengerjakannya					
15.	Saya memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan					

16.	Saya senang karena mengerjakan tugas dengan tepat waktu					
17.	Saya terbiasa mengerjakan tugas dengan tepat waktu					
18.	Saya memiliki banyak waktu luang sehingga mampu untuk menyelesaikan tugas perkuliahan					
19.	Saya merasa senang bermain di luar rumah dengan teman dibandingkan mengerjakan tugas perkuliahan					
20.	Saya merasa senang bermain game online dibandingkan mengerjakan tugas					
21.	Saya mengabaikan hal-hal yang lebih menyenangkan dan memilih mengerjakan tugas					
22.	Saya mengabaikan teman sebaya yang mengajak bermain karena banyak tugas perkuliahan					
23.	Saya merasa tenang ketika batas waktu untuk menyelesaikan tugas masih panjang					
24.	Saya merasa kesulitan mengerjakan tugas apabila batas waktu yang ditentukan singkat					
25.	Saya meninggalkan tugas kuliah, meski sudah merencanakan sebelumnya					
26.	Saya mengerjakan tugas sehari-hari, setelah merencanakan sebelumnya					
27.	Saya dapat mengerjakan tugas sesuai jadwal yang sebelumnya sudah dibuat					
28.	Saya merasa lebih tenang ketika saya menyelesaikan tugas, meskipun batas waktu pengumpulan masih lama					
29.	Saya mengerjakan tugas perkuliahan sesuai dengan rencana					
30.	Saya merasa malas mengerjakan tugas karena terlalu banyak sehingga terlambat mengumpulkannya					

31.	Saya mengulur waktu dalam mengerjakan tugas perkuliahan					
32.	Saya menyelesaikan tugas tanpa menunggu batas waktu					
33.	Saya memiliki waktu sedikit untuk mengerjakan tugas, karena sibuk mengutamakan kegiatan lain yang lebih menyenangkan					
34.	Saya memikirkan kegiatan diluar yang lebih menyenangkan seperti bermain dengan teman sebaya					
35.	Saya lebih memilih bermain tiktok daripada mengerjakan tugas perkuliahan					
36.	Saya memilih untuk bermain dengan teman daripada mengerjakan tugas perkuliahan terlebih dahulu					
37.	Mengerjakan tugas merupakan hal yang menyenangkan, maka saya langsung mengerjakannya					
38.	Saya memilih mengerjakan tugas daripada menonton tv					
39.	Saya fokus mengerjakan tugas, ketika teman mengabaikan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan tugas perkuliahan					
40.	Saya mempunyai banyak aktivitas lain di jam perkuliahan, tetapi tetap bisa menyelesaikan tugas dengan baik					
41.	Saya mengerjakan tugas sambil bermain game bersama teman sebaya					
42.	Saya lebih baik mengerjakan tugas perkuliahan ketika teman sebaya yang mengajak bermain					
43.	Saya mengabaikan teman sebaya yang mengajak bermain dan memilih mengerjakan tugas perkuliahan					

Lampiran 2 Hasil Pra Penelitian Konformitas

KONFORMITAS																															TOTAL																	
4	4	4	5	5	5	4	4	2	4	3	4	5	4	5	1	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	2	2	5	4	4	5	5	3	5	4	2	4	2	3	5	3	4	5	2	183		
5	5	3	5	5	5	5	3	1	5	4	5	5	3	5	2	5	5	5	5	2	5	1	4	5	5	2	5	2	3	3	3	5	4	5	5	5	3	4	2	1	5	5	1	5	2	183		
3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	1	4	3	3	3	5	4	4	2	2	3	2	3	4	4	3	5	2	154	
2	5	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	5	2	170		
4	5	4	4	5	5	5	5	2	5	4	2	5	5	5	2	4	4	4	5	5	4	5	3	4	2	5	3	1	2	4	1	4	4	4	4	2	5	1	2	3	4	3	3	4	2	173		
5	5	3	5	5	5	3	5	3	5	4	3	3	3	5	3	3	4	2	4	5	4	4	3	3	4	4	3	3	2	5	5	4	4	4	3	4	4	3	3	1	3	5	3	3	5	2	174	
3	5	4	4	5	5	2	4	3	4	1	3	3	4	5	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	5	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	1	4	1	5	4	3	3	4	1	159	
3	4	5	3	4	3	2	2	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	3	2	2	2	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2	2	2	4	4	3	5	3	156	
5	3	4	4	4	3	4	5	3	3	2	3	5	4	5	2	3	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	5	4	2	3	2	4	5	4	3	5	1	171			
4	4	3	4	5	5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	5	4	4	3	5	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	4	2	160		
5	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	2	4	5	4	3	3	3	4	1	3	3	4	3	2	4	1	3	4	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	4	3	3	5	2	148	
3	4	4	5	5	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	5	4	3	3	3	4	5	4	4	3	3	4	3	2	2	4	3	5	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	160				
5	5	4	5	5	5	4	2	5	5	5	1	1	5	1	2	4	4	5	5	5	5	3	4	5	3	3	2	5	5	4	3	1	5	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	177			
5	5	3	5	5	3	4	3	3	3	4	5	3	3	4	4	5	3	5	4	2	4	3	5	2	5	3	4	5	4	4	4	1	3	2	5	1	3	2	5	5	1	3	5	2	171			
2	3	3	2	3	5	3	2	5	2	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	3	3	1	1	3	4	5	3	3	5	5	2	3	5	2	4	4	3	5	2	175		
3	3	2	4	5	3	4	3	1	3	1	3	4	3	4	4	3	5	4	5	3	4	1	3	3	5	3	3	2	3	5	4	3	3	3	1	3	1	1	1	2	3	4	3	5	2	144		
4	5	4	4	4	4	4	3	5	3	3	4	5	5	3	4	4	5	4	3	3	2	3	5	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	2	169		
5	5	5	5	2	4	4	4	5	5	4	4	4	2	3	5	5	5	4	4	2	4	2	2	4	5	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	4	5	2	174	
4	5	5	5	5	4	5	3	5	4	2	2	2	2	2	5	4	4	5	1	3	5	4	5	5	5	3	2	3	1	1	5	3	4	5	4	3	3	2	5	4	4	3	4	2	169			
4	5	4	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	5	2	4	4	2	2	5	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	1	152		
4	4	2	3	5	1	4	3	4	4	4	1	3	1	2	1	4	3	4	1	1	3	4	5	4	4	3	2	2	3	2	4	1	1	2	4	3	2	4	2	4	4	3	5	2	140			
5	5	3	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	3	5	1	2	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	2	5	5	5	5	5	2	4	5	1	4	1	3	5	1	3	4	1	182		
5	5	3	3	5	5	4	3	3	3	4	4	5	5	5	1	3	5	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	1	5	3	3	3	4	2	5	4	2	2	1	4	4	3	4	4	1	166		
5	5	3	3	5	5	3	5	1	4	3	3	3	3	5	2	3	5	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	5	2	153			
4	4	3	5	5	5	4	3	4	3	3	3	5	4	5	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	5	3	2	4	2	169
5	3	4	5	2	4	4	4	1	4	2	4	3	2	4	3	5	4	5	5	5	4	3	5	3	4	3	1	2	5	4	4	4	4	2	5	5	3	1	1	2	4	2	2	5	1	162		
4	3	3	5	5	3	3	1	5	5	2	3	3	3	3	3	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	3	2	1	4	5	5	4	4	3	1	1	1	5	1	1	4	4	1	5	2	162		
5	5	3	4	5	5	5	3	5	1	3	4	3	5	2	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	3	5	5	2	5	5	5	5	3	5	5	3	3	1	4	5	5	3	4	2	189			
5	2	2	2	5	5	1	5	1	5	5	5	1	1	4	4	5	5	5	5	1	4	1	5	5	2	5	1	1	5	5	1	1	1	1	5	2	5	5	1	1	5	1	1	5	1	150		
5	4	3	5	4	5	5	3	3	5	2	4	5	5	2	3	5	4	5	4	5	4	3	5	4	4	5	3	2	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	2	4	2	176		
5	3	3	5	5	4	3	4	2	5	2	4	4	4	3	5	5	5	3	3	2	1	5	5	3	4	2	2	2	4	4	2	3	5	5	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	171			
5	5	3	4	5	5	5	3	4	3	3	4	3	5	2	3	2	4	5	3	4	5	2	5	5	3	5	1	5	3	5	1	5	3	5	3	5	3	3	2	5	4	3	3	5	2	178		
5	4	5	3	5	5	4	5	3	4	2	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	1	4	4	3	3	1	2	5	3	3	4	4	3	5	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	173		
4	5	5	4	3	3	4	3	1	3	2	3	4	3	4	4	5	4	4	3	4	2	3	4	4	5	4	1	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	1	5	1	160	
4	5	3	2	5	5	3	5	1	5	1	5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	2	5	5	4	4	5	3	4	4	2	3	2	5	4	3	5	2	187	

Lampiran 3 Hasil Pra Penelitian Prokrastinasi

PROKRASTINASI																															TOTAL																				
1	2	1	1	4	3	2	2	2	1	2	4	3	3	3	1	2	2	3	2	1	1	5	4	2	2	2	1	3	2	3	3	1	1	2	2	1	1	1	2	2	3	3	1	1	3	3	101				
1	3	4	5	5	2	4	3	3	2	4	4	4	4	2	3	5	4	4	3	4	4	5	4	1	4	3	4	2	5	4	5	3	3	3	5	5	4	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	177			
4	4	5	5	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	5	2	3	4	4	2	3	3	3	3	5	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	1	2	4	2	3	4	4	2	4	3	162		
5	5	5	5	1	1	3	2	5	5	1	1	5	3	4	3	2	1	2	1	2	2	2	1	4	4	4	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	128		
2	3	4	3	2	2	2	3	2	1	3	3	4	1	1	1	3	2	2	4	1	1	2	2	4	4	3	1	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	1	1	2	3	4	1	2	4	1	4	114			
1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60				
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	136			
4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	2	4	1	1	1	3	3	4	3	2	4	4	5	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	1	2	2	144	
4	3	4	5	3	3	3	3	2	4	4	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	1	1	3	2	1	1	3	2	143		
2	2	3	3	2	1	1	2	4	2	3	3	4	3	1	3	3	1	2	2	3	3	1	3	3	3	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3	2	1	1	2	1	1	2	1	3	2	109
2	2	2	4	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	5	5	1	3	3	1	2	3	1	2	3	1	1	2	1	2	2	3	2	2	4	3	2	2	4	3	2	115
2	3	3	3	1	1	1	3	2	1	2	3	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	3	4	3	1	2	4	1	4	1	1	5	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	91	
3	3	4	3	3	1	3	2	3	2	2	2	4	3	3	4	3	1	4	3	3	2	4	2	2	5	4	4	4	1	4	4	4	2	1	2	3	2	2	4	2	2	4	4	3	5	144					
1	1	1	3	2	1	1	5	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	4	3	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	3	3	80	
3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	4	5	4	2	3	2	1	3	4	2	1	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	5	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	4	4	130	
2	4	4	4	3	3	3	3	1	2	3	2	3	2	2	4	2	3	2	2	3	3	2	4	4	1	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	1	1	2	2	124
2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	5	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	1	3	3	2	3	1	1	1	2	2	2	2	122		
2	2	2	4	1	1	1	4	4	2	1	2	4	3	3	2	2	1	2	1	3	2	3	3	2	5	4	2	1	1	1	1	3	3	1	1	3	3	2	1	1	1	1	2	2	2	3	104				
3	3	4	2	3	4	5	4	2	4	4	4	3	2	1	2	3	2	3	3	1	1	2	4	2	4	3	4	4	3	3	1	2	4	5	5	5	5	3	5	4	1	5	3	1	2	3	1	147			
2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	1	2	4	5	2	2	1	2	2	123			
5	3	2	2	3	1	3	2	4	2	3	3	4	2	5	5	4	4	3	2	4	3	2	1	2	3	3	2	4	2	2	1	2	3	1	5	4	2	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	143			
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	2	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	69	
1	2	3	2	3	1	1	2	2	1	2	3	1	1	2	2	2	2	3	2	3	5	2	2	4	3	1	1	1	2	3	3	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	4	3	2	4	102			
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	131	
2	2	2	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	129	
1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	3	4	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	5	1	2	2	2	1	3	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	74	
5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	4	5	1	1	1	4	1	1	1	5	1	2	5	1	3	1	1	4	1	1	1	3	5	114			
1	1	3	1	1	1	1	5	3	1	3	3	5	3	2	3	2	3	3	5	3	3	2	5	4	3	3	3	1	3	2	3	2	3	1	3	1	3	3	2	1	1	3	2	3	3	122					
1	1	1	1	5	5	1	5	2	2	5	5	4	1	1	1	5	5	5	5	1	1	5	5	1	1	1	5	2	5	1	1	5	5	1	1	1	5	5	5	5	1	1	5	5	1	5	5	142			
1	2	1	2	2	1	1	5	2	1	2	3	4	2	2	1	4	1	2	3	1	1	1	3	2	3	2	1	3	4	4	1	1	5	2	2	3	1	1	1	2	5	1	1	3	2	3	105				
4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	3	2	3	4	2	2	3	5	3	2	4	4	4	3	4	1	2	3	4	4	5	2	4	1	2	4	3	3	3	4	4	3	4	155			
1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60			
4	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	4	3	5	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	5	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	148
5	5	5	5	4	4	4	1	2	5	3	4	1	2	2	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	2	2	1	3	4	4	3	4	2	3	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	2	1	4	5	165		
1	3	1	3	2	2	1	5	2	1	3	3	5	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	5	3	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	2	101			

Lampiran 4 Hasil Validitas

Konformitas (X)	Nilai r hitung	keterangan	Prokrastinasi	Nilai r hitung	Keterangan
X1	0,264	Tidak Valid	Y1	0,604	Valid
X2	0,370	Valid	Y2	0,570	Valid
X3	0,150	Tidak Valid	Y3	0,660	Valid
X4	0,281	Tidak Valid	Y4	0,475	Valid
X5	0,190	Tidak Valid	Y5	0,729	Valid
X6	0,645	Valid	Y6	0,610	Valid
X7	0,455	Valid	Y7	0,768	Valid
X8	0,451	Valid	Y8	0,231	Tidak Valid
X9	0,134	Tidak Valid	Y9	0,339	Valid
X10	0,415	Valid	Y10	0,522	Valid
X11	0,097	Tidak Valid	Y11	0,630	Valid
X12	0,160	Tidak Valid	Y12	0,236	Tidak Valid
X13	0,374	Valid	Y13	0,377	Valid
X14	0,144	Tidak Valid	Y14	0,591	Valid
X15	0,530	Valid	Y15	0,390	Valid
X16	0,212	Tidak Valid	Y16	0,678	Valid
X17	0,338	Valid	Y17	0,375	Valid
X18	0,052	Tidak Valid	Y18	0,658	Valid
X19	0,394	Valid	Y19	0,743	Valid
X20	0,424	Valid	Y20	0,624	Valid
X21	0,546	Valid	Y21	0,600	Valid
X22	0,314	Tidak Valid	Y22	0,642	Valid
X23	0,454	Valid	Y23	0,469	Valid
X24	0,014	Tidak Valid	Y24	0,463	Valid
X25	0,307	Tidak Valid	Y25	0,015	Tidak Valid
X26	0,011	Tidak	Y26	0,351	Valid

		Valid			
X27	0,381	Valid	Y27	0,352	Valid
X28	0,288	Tidak Valid	Y28	0,759	Valid
X29	0,242	Tidak Valid	Y29	0,501	Valid
X30	0,086	Tidak Valid	Y30	0,636	Valid
X31	0,285	Tidak Valid	Y31	0,411	Valid
X32	0,448	Valid	Y32	0,380	Valid
X33	0,345	Valid	Y33	0,661	Valid
X34	0,601	Valid	Y34	0,372	Valid
X35	0,392	Valid	Y35	0,242	Tidak Valid
X36	0,405	Valid	Y36	0,771	Valid
X37	0,385	Valid	Y37	0,590	Valid
X38	0,612	Valid	Y38	0,559	Valid
X39	0,287	Tidak Valid	Y39	0,499	Valid
X40	0,166	Tidak Valid	Y40	0,583	Valid
X41	0,238	Tidak Valid	Y41	0,787	Valid
X42	0,064	Tidak Valid	Y42	0,706	Valid
X43	0,380	Valid	Y43	0,570	Valid
X44	0,156	Tidak Valid	Y44	0,635	Valid
X45	0,120	Tidak Valid	Y45	0,493	Valid
X46	0,201	Tidak Valid	Y46	0,304	Tidak Valid
X47	0,112	Tidak Valid	Y47	0,653	Valid
			Y48	0,558	Valid

Lampiran 5 Hasil Reliabilitas

skala	Alpha	Keterangan
Konformitas	0,724	Reliable
Prokrastinasi	0,945	Reliable